

BAB IV

**SEMBILAN KARAKTER ISLAMI DALAM KITAB *TA'LIMUL*
MUTA'ALLIM PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
OLEH BAPAK DARSUKI DI MA YSPIS REMBANG**

A. Kondisi Umum

1. Gambaran Umum MA YSPIS Rembang

Madrasah Aliyah YSPIS (Yayasan Sosial dan Pendidikan Islamiyah Syafiiyah) Gandrirojo Sedan Rembang yang didirikan pada tanggal 17 Juli 1995 merupakan jawaban atas kebutuhan masyarakat kecamatan Sedan kabupaten Rembang, yang hingga pada tahun itu hanya ada satu Madrasah Aliyah yaitu MA Riyadlotut Tholabah yang terletak di pusat kecamatan sedan berjarak kira-kira 3 km dari Madrasah Aliyah YSPIS. Madrasah Aliyah YSPIS ini berkaitan erat dengan Raudlatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang merupakan cikal bakal perkembangan kelembagaan, karena ketiganya adalah satu kesatuan di bawah naungan YSPIS. Sehingga sejarah kelembagaan Madrasah Aliyah YSPIS tidak terpisah dengan ketiga lembaga yang lebih dulu berdiri tersebut.

Adalah KH.Ahmad Dimiyati dan KH. Ma'shum keduanya merupakan putera kepala Desa Gandrirojo H. Muslim, *founding father* Madrasah pertama di Gandrirojo.

Bermula dengan mengajar pengajian kitab-kitab salaf kepada santri-santri di pondok pesantren Mubtaghal Mujtahidin (kini dibawah kepengasuhan KH. Sahlan M. Nur) yang dimilikinya, lalu berkembang menjadi sarana pendidikan klasikal berupa madrasah.

Madrasah Aliyah YSPIS Rembang sebagaimana Madrasah Aliyah lainnya adalah sekolah menengah umum yang berciri khas agama Islam yang dikelola oleh Departemen Agama. Madrasah Aliyah ini sejak berdiri (1995) menempati satu gedung sederhana yang disiapkan oleh yayasan. Dan kini secara *de jure* telah membubarkan diri dan bergabung dibawah bendera perserikatan Nahdlatul Ulama di bawah naungan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (BPPM-NU).

Adapun acuan dasar dari tujuan umum Madrasah Aliyah YSPIS Rembang adalah tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UUSPN, yaitu menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian muslim, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi kedepan.

Sedangkan secara khusus Madrasah Aliyah YSPIS Rembang bertujuan menghasilkan tamatan (output) yang memiliki kompetensi dalam hal-hal berikut : keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, nasionalisme dan patriotisme yang tinggi, wawasan IPTEK yang mendalam, penguasaan teknik dasar sesuai dengan jenis program keterampilan yang diajarkan, menumbuhkan dan mengembangkan jiwa mandiri, *self entrepreneurship*, serta kepekaan sosial dan kepemimpinan.

Dalam pengembangan ke depan, sasaran yang ingin dicapai Madrasah Aliyah YSPIS Rembang ini adalah : (1) Peserta didik Madrasah Aliyah YSPIS yang berasal dari keluarga berbagai strata sosial, (2) Peserta didik yang menjadikan Madrasah Aliyah YSPIS sebagai pendidikan alternatif terbaik untuk proses kemandirian dan kedewasaan serta pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, (3) Peserta didik yang setelah tamat dari Madrasah Aliyah YSPIS ini memiliki kompetensi dasar dan kemampuan akademik tertentu yang meliputi, wawasan keilmuan yang mumpuni, memiliki keahlian bahasa Inggris dan bahasa Arab, memiliki keahlian membaca kitab kuning dan memiliki keahlian penguasaan Komputer semua program.¹

¹ Dokumen, Profil MA YSPIS Rembang, tanggal 3 Januari 2016

Sesuai dengan visi Madrasah Aliyah YSPIS Rembang yakni “terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, populis, religius, dan berwawasan ke depan” menjadikan madrasah ini memiliki andil besar dalam mengedepankan empat *stressing* yakni intelektual, religius, keterampilan dan sosial peserta didik. Berbagai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru diharapkan mampu menaikkan pengetahuan dan prestasi serta mampu membentuk kepribadian peserta didik yang lebih baik lagi. Dalam hal ini, peran guru sangat dibutuhkan, tidak hanya guru yang mengajarkan pelajaran sosial dan agama (non eksak), tetapi juga pelajaran eksak seperti matematika, fisika, biologi, dan kimia. Latar belakang pendidikan dan lingkungan sosial seorang guru berpengaruh besar dalam pengembangan sikap atau kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, penyaringan guru di Madrasah Aliyah YSPIS Rembang sangat kuat yakni tidak hanya yang berlatar belakang pendidikan formal tetapi juga non formal dan yang berlatar belakang lingkungan dan sosial. Tujuannya adalah mencetak peserta didik menjadi generasi muslim yang memiliki keilmuan tinggi dan berkepribadian islami.

2. Profil Sekolah

- a. Nama Madrasah : MA YSPIS Rembang
Lokasi : Jln. Pandangan-Sedan Km.
07 Gandrirojo Kec. Sedan
Kab. Rembang; 59264
Telepon : 081228663931
Status Akreditasi : B
Tahun Berdiri : 17 Juli 1995
Staf Pengajar dan
Karyawan : 52
Jumlah Murid : 459
e-mail : maga.yspis@gmail.com
- b. Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
Luas Tanah/Status : 4.348 m² / sertifikat
Luas Bangunan : 2.756 m²
- c. Tokoh Pendiri :
- 1) Bapak KH. Ahmad Dimiyati
 - 2) Bapak KH. Ma'shum
 - 3) Bapak KH. Sahlan M Nur
 - 4) Bapak KH. Muhdi Mawardi
 - 5) Bapak KH. Ahmad Fachrurrozi
 - 6) Bapak KH. Faroyan
 - 7) Bapak KH. Masduki
 - 8) Bapak Rusydi Parlan
 - 9) Bapak Muhtar Nur Halim

- 10) Bapak Nur Hamdi
- 11) Bapak Drs. Wasito
- d. Visi Madrasah
“TERCIPTANYA SUMBER DAYA MANUSIA BERKUALITAS, POPULIS, RELIGIUS DAN BERWAWASAN KE DEPAN”
- e. Misi Madrasah
 - 1) Menyelenggarakan sistem pendidikan dengan menitikberatkan peningkatan kualitas peserta didik, yang meliputi kualitas akademik, kualitas non akademik dan kualitas religius.
 - 2) Menumbuhkembangkan rasa cinta dan kepercayaan masyarakat kepada MA YSPIS Gandrirojo Sedan.
 - 3) Menanamkan, menumbuhkembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dan warga madrasah lainnya.
 - 4) Meningkatkan keterampilan peserta didik dan tenaga pendidik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 5) Menumbuh kembangkan kesadaran global peserta didik dan memberikan motivasi untuk memandang jauh ke depan dan meyakini berbuat banyak di dalamnya.

- 6) Memberikan pendidikan kecakapan hidup kepada peserta didik sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat.
 - 7) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui workshop, pendidikan dan pelatihan.
- f. Tujuan Madrasah
- 1) Mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup dan sanggup menghadapi tantangan zaman;
 - 2) Menjadikan MA YSPIS dipercaya dan dicintai masyarakat;
 - 3) Menanamkan dalam diri masyarakat merasa memiliki MA YSPIS sehingga menimbulkan dorongan bagi masyarakat untuk mengembangkannya;
 - 4) Membentuk generasi bangsa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan iman dan taqwa.
 - 5) Mengarahkan peserta didik agar memiliki kesadaran dan motivasi untuk memandang jauh ke depan dan sanggup menghadapi tantangan hidup sosial.

3. Profil Guru Matematika Kelas XI-Agama

- Nama : Darsuki
- Tempat dan Tanggal Lahir : Rembang, 8 Januari 1981
- Alamat : Desa Gandrirojo Kec. Sedan
Kab. Rembang
- Jabatan di MA YSPIS : Guru Matematika dan
Waka. SarPras
- Jabatan di luar MA YSPIS : 1. Ustadz di Madrasah
Diniyah Islamiyyah
Syafiiyyah (MADINISS)
pada sore hari
2. Pengajar di Pondok
Pesantren Mubtaghal
Mujtahidin Gandrirojo
3. Imam Sholat Jama'ah di
Masjid At-Taufiq
Gandrirojo
- Pendidikan Formal : 1. SDN Binangun
2. MTs Islamiyyah
Syafiiyyah
3. MA YSPIS Rembang
4. Universitas Ronggolawe
Tuban
- Pendidikan Non Formal : 1. Santri di Pesantren
Mubtaghal Mujtahidin

Sedan Rembang
2. Santri di Pesantren
Al-Anwar Sarang
Rembang

B. Deskripsi Data

1. Sembilan Karakter Islami dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* pada pembelajaran Matematika Bapak Darsuki

Kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah kitab yang dikarang oleh Imam Zarnuji yang berisikan adab dan tata cara pelajar dan pengajar dalam mencari ilmu dan mengajarkan ilmu. Tujuannya adalah agar ilmu yang dipelajari dapat bermanfaat, baik untuk dirinya sendiri dan orang lain, sehingga bisa mencapai ridho Allah.²

Implementasi sembilan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada pembelajaran matematika oleh Bapak Darsuki bersifat abstrak yakni tidak dapat diketahui secara langsung atau kasat mata karena beberapa karakter bersifat ruhaniyyah yakni karakter yang hanya bisa dinilai oleh dirinya sendiri dan Allah, seperti karakter *lillahi ta'ala*. Kemudian tidak semua substansi pelajaran matematika yang notabenenya adalah pelajaran

²Wawancara dengan Bapak Darsuki pada tanggal 25 September 2016

hitungan dapat langsung dikorelasikan dengan karakter secara lisan oleh guru kecuali dengan cara mengidentifikasi substansi materi limit fungsi yang mengandung Karakter Islami secara tersirat atau kontekstual, dan melihat proses belajar-mengajar di luar materi pokoknya, yaitu bagaimana guru mengajarkan adab yang baik kepada peserta didik dan mencontohkan secara langsung kepada peserta didik. Sayangnya, guru sendiri tidak menyadari bahwa dirinya sudah mengimplementasikan Karakter Islami dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* karena sifatnya yang *habitual action*. Bapak Darsuki menjelaskan bahwa yang dapat menilai dirinya sudah melakukan penerapan Karakter Islami atau belum adalah orang lain, setidaknya sebagai seorang guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).³

Penerapan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* yang dilakukan Bapak Darsuki dilakukan dimana saja dan kapan saja, yakni di sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat. Di sekolah, penerapan karakter dilakukan dan dicontohkan oleh guru karena guru yang nantinya dianut oleh peserta didik. Tujuan dari penerapan Karakter Islami ini selain peserta didik lebih giat belajar dan lebih faham terhadap materi, juga peserta didik lebih

³ Wawancara dengan Bapak Darsuki pada tanggal 7 Februari 2016

baik sikapnya, peserta didik mau bekerja sama dengan peserta didik lain, berdiskusi, dan mengalihkan waktu bermain peserta didik untuk belajar.⁴

Implementasi sembilan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada pembelajaran matematika Bapak Darsuki dapat dilihat pada substansi materi limit fungsi, RPP, dan kegiatan guru serta peserta didik dalam proses belajar mengajar. Berikut ini implementasi sembilan Karakter Islami tersebut dalam materi limit fungsi antara lain:⁵

a. Memiliki niat yang baik dalam belajar

Implementasi karakter memiliki niat yang baik dalam belajar pada materi limit fungsi diketahui saat mengingat kembali cara menggambar grafik fungsi. Untuk menentukan nilai limit fungsi di suatu titik, pada mulanya *mereview* cara menggambar grafik fungsi (sumbu simetri, nilai puncak, titik puncak, diskriminan, dll) karena titik ordinat dari absis menjadi jawaban atas limit yang dicari. Misalnya pada LKS Kreatif hal 34 tentang menentukan soal yang pertama.

⁴ Wawancara dengan Bapak Darsuki pada tanggal 7 Februari 2016

⁵ Observasi pembelajaran Bapak darsuki

Soal: Diberikan fungsi $f(x) = x^2 + 4x - 12$.
 Gambarlah grafik $f(x)$ dan tentukan nilai $\lim_{x \rightarrow -2} f(x)$!

1) Untuk membuat grafik $f(x)$ terlebih dahulu mencari akar-akarnya yaitu 2 dan -6, kemudian mencari sumbu simetri yaitu -2, nilai puncak adalah -16. sehingga titik puncaknya adalah (-2,-16).

$$\text{Nilai } \lim_{x \rightarrow -2} f(x) = (-2)^2 + 4 \cdot (-2) - 12 = -16$$

b. *Tawadhu'*

Implementasi karakter *tawadhu'* pada materi limit fungsi diketahui saat tidak menggunakan cara pintas yang tidak sesuai (meskipun hasilnya benar) dalam pemecahan masalah limit fungsi . Ada cara pintas dalam menentukan soal-soal dalam limit yaitu menggunakan turunan pada setiap suku. Meskipun jawaban yang dihasilkan benar, tapi cara ini tidak dibenarkan.

Misalnya untuk mencari $\lim_{x \rightarrow -3} \frac{x^2 - 4x - 21}{x + 3}$

Jawab:

➤ Cara dengan pempfaktoran

$$\begin{aligned} \lim_{x \rightarrow -3} \frac{x^2 - 4x - 21}{x + 3} &= \lim_{x \rightarrow -3} \frac{(x + 3)(x - 7)}{x + 3} \\ &= \lim_{x \rightarrow -3} x - 7 = -3 - 7 = -10 \end{aligned}$$

- Cara pintas yang tidak benar (masing-masing suku di cari turunannya)

$$\begin{aligned}\lim_{x \rightarrow -3} \frac{x^2 - 4x - 21}{x + 3} &= \lim_{x \rightarrow -3} \frac{2x - 4}{1} \\ &= \lim_{x \rightarrow -3} 2x - 4 = 2(-3) - 4 = -10\end{aligned}$$

c. *Iffah*

Implementasi karakter *Iffah* pada materi limit fungsi diketahui saat mengidentifikasi jenis limit (tentu atau tak tentu). Untuk mengetahui apakah limit fungsi adalah jenis yang tak tentu, maka harus dicoba mensubstitusikan langsung titik pendekatannya terhadap fungsi. Jika hasil perhitungan dengan substitusi langsung didapat bilangan bentuk tak tentu, yaitu :

- 1) Limit fungsi Bentuk $\frac{0}{0}$
- 2) Limit Fungsi Bentuk $\frac{\infty}{\infty}$
- 3) Limit Fungsi Bentuk $(\infty - \infty)$

maka perhitungan nilai limit harus dengan cara lain, yaitu memfaktorkan, merasionalkan bentuk akar dengan mengalikan sekawannya, dan membagi pembilang dan penyebut dengan variabel pangkat tertinggi.

d. *Waro'*

Implementasi karakter *waro'* pada materi limit fungsi diketahui saat menghitung limit fungsi $f(x)$ dengan memperhatikan petunjuk pada soal. Menentukan limit dari dua fungsi dengan melihat petunjuk soal yang diminta. Sebagaimana contoh berikut ini:

$$\text{Diberikan fungsi : } f(x) = \begin{cases} x^2 + 4x - 7 & \text{untuk } x \geq 2 \\ 3x - 1 & \text{untuk } x < 2 \end{cases}$$

$$\text{Nilai } \lim_{x \rightarrow 1} f(x) + \lim_{x \rightarrow 3} f(x) = \dots$$

Jawab

$$f(x) = \begin{cases} x^2 + 4x - 7 & \text{untuk } x \geq 2 \text{ maka } x = \{2, 3, \dots\} \\ 3x - 1 & \text{untuk } x < 2 \text{ maka } x = \{1, 0, -1, \dots\} \end{cases}$$

- $\lim_{x \rightarrow 1} f(x) = \lim_{x \rightarrow 1} 3x - 1 = 3 \cdot 1 - 1 = 2$
(Menggunakan fungsi yang kedua karena pendekatan x adalah 1 dan $1 < 2$)
- $\lim_{x \rightarrow 3} f(x) = \lim_{x \rightarrow 3} x^2 + 4x - 7 = 3^2 + 4 \cdot 3 - 7 = 14$ (Menggunakan fungsi yang pertama karena pendekatan x adalah 3 dan $3 > 2$)

Sehingga,

$$\text{nilai } \lim_{x \rightarrow 1} f(x) + \lim_{x \rightarrow 3} f(x) = 2 + 14 = 16$$

e. Sabar dan tabah dalam Belajar

Implementasi karakter sabar dan tabah dalam belajar pada materi limit fungsi diketahui saat menggunakan sifat-sifat limit fungsi. Menentukan limit fungsi dapat ditentukan secara langsung, tetapi ada cara untuk memudahkan dalam menjawab terutama pada soal hitungan panjang yaitu dengan menggunakan sifat-sifat limit fungsi. Berikut sifat-sifat limit fungsi antara lain:

a. $\lim_{x \rightarrow a} k = k$

b. $\lim_{x \rightarrow a} x = a$

c. $\lim_{x \rightarrow a} k f(x) = k \lim_{x \rightarrow a} f(x)$

d. $\lim_{x \rightarrow a} [f(x) \pm g(x)] = \lim_{x \rightarrow a} f(x) \pm \lim_{x \rightarrow a} g(x)$

e. $\lim_{x \rightarrow a} v [f(x) \cdot g(x)] = \lim_{x \rightarrow a} f(x) \cdot \lim_{x \rightarrow a} g(x)$

f. $\lim_{x \rightarrow a} \frac{f(x)}{g(x)} = \frac{\lim_{x \rightarrow a} f(x)}{\lim_{x \rightarrow a} g(x)}$, dimana $\lim_{x \rightarrow a} g(x) \neq 0$

g. $\lim_{x \rightarrow a} [f(x)]^n = [\lim_{x \rightarrow a} f(x)]^n$

h. $\lim_{x \rightarrow a} \sqrt[n]{f(x)} = \sqrt[n]{\lim_{x \rightarrow a} f(x)}$ dimana $\lim_{x \rightarrow a} g(x) > 0$

i. $\lim_{x \rightarrow a} f(x) \geq 0$ untuk n bilangan genap

j. $\lim_{x \rightarrow a} f(x) \leq 0$ untuk n bilangan ganjil

Misalnya Diketahui $f(x) = x^2 + 5x - 3$ dan $g(x) = 2x + 3$. Sedangkan $\lim_{x \rightarrow 2} f(x) = 11$ dan $\lim_{x \rightarrow 2} g(x) = 7$. Tentukan $\lim_{x \rightarrow 2} (f(x) - g(x))!$

Jawab :

$$\begin{aligned} f(x) - g(x) &= (x^2 + 5x - 3) - (2x + 3) \\ &= x^2 + 3x - 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \lim_{x \rightarrow 2} (f(x) - g(x)) &= \lim_{x \rightarrow 2} x^2 + 3x - 6 = 2^2 + 3(2) - 6 \\ &= 4 + 6 - 6 = 4 \end{aligned}$$

Cara lain:

$$\lim_{x \rightarrow 2} (f(x) - g(x)) = \lim_{x \rightarrow 2} f(x) - \lim_{x \rightarrow 2} g(x) = 11 - 7 = 4$$

f. Rasa Hormat (*respect*)

Implementasi karakter rasa hormat pada materi limit fungsi diketahui saat menghitung limit fungsi dengan langkah-langkah yang benar. Langkah-langkah untuk menghitung limit fungsi aljabar adalah

- 1) Substitusi langsung
- 2) Pemfaktoran
- 3) Merasionalkan bentuk akar dengan mengalikan faktor sekawannya
- 4) Membagi pembilang dan penyebut dengan variabel pangkat tertinggi

g. Kesungguhan hati dalam belajar

Implementasi karakter kesungguhan hati dalam belajar pada materi limit fungsi diketahui saat

mencari turunan fungsi dengan menggunakan limit. Menggunakan limit untuk mencari turunan fungsi dengan rumus turunan fungsi. Sebenarnya materi turunan fungsi dipelajari setelah materi limit fungsi, namun karena konsep turunan fungsi menggunakan limit, maka mencari turunan menggunakan limit juga dipelajari yaitu dengan rumus

➤ Rumus turunan fungsi di $x = a$ adalah

$$f'(a) = \lim_{x \rightarrow a} \frac{f(x) - f(a)}{x - a} \text{ atau } f'(a) = \lim_{h \rightarrow 0} \frac{f(a+h) - f(a)}{h}$$

➤ Rumus turunan fungsi f untuk sembarang x anggota domain adalah

$$f'(x) = \lim_{h \rightarrow 0} \frac{f(x+h) - f(x)}{h}$$

h. *Mudzakaroh, munadharah, dan mutharahah*

Implementasi karakter *Mudzakaroh, munadharah, dan mutharahah* pada materi limit fungsi diketahui saat memilih cara yang tepat dalam menghitung nilai limit fungsi bentuk tak tentu. Cara untuk menentukan nilai limit fungsi bentuk tak tentu adalah dengan beberapa cara diantaranya adalah dengan cara faktorisasi, merasionalkan bentuk akar dengan mengalikan sekawannya, dan membagi pembilang serta penyebut dengan variabel pangkat tertinggi. Menggunakan cara yang selektif akan menghasilkan jawaban yang benar dan efektif

i. *Lillahi ta'ala*

Implementasi karakter *lillahi ta'ala* pada materi limit fungsi diketahui saat menggantungkan hasil limit dua fungsi dari nilai pendekatan yang sama dengan cara menyamakan hasil masing-masing limit

fungsi. Pada fungsi $f(x) = \begin{cases} f_1(x) & \text{untuk } x \leq a \\ f_2(x) & \text{untuk } x > a \end{cases}$

Untuk x mendekati a dari kiri ($f_1(x)$) dan untuk x mendekati a dari kanan $f_2(x)$ diperoleh hasil yang sama, maka nilai limit fungsi $f(x)$ di $x = a$ adalah

$\lim_{x \rightarrow a} f(x) = f(a)$. tapi jika x mendekati a dari kiri

($f_1(x)$) dan untuk x mendekati a dari kanan

$f_2(x)$ diperoleh hasil yang tidak sama, maka $\lim_{x \rightarrow a} f(x)$

tidak ada nilainya.

Contoh:

Tentukan $\lim_{x \rightarrow 3} f(x)$ diberikan fungsi

$$f(x) = \begin{cases} x^2 - 4x - 5 & \text{untuk } x \leq 3 \\ 2x - 3 & \text{untuk } x > 3 \end{cases}$$

Jawab:

Untuk x mendekati 3 dari kiri diperoleh:

$$\lim_{x \rightarrow 3^-} f(x) = \lim_{x \rightarrow 3^-} (x^2 - 4x - 5) = 3^2 - 4(3) - 5 = -8$$

Untuk x mendekati 3 dari kanan diperoleh:

$$\lim_{x \rightarrow 3^+} f(x) = \lim_{x \rightarrow 3^+} (2x - 3) = 2(3) - 3 = 3$$

Karena didekati dari kiri dan dari kanan hasilnya berbeda, maka nilai $\lim_{x \rightarrow 3} f(x)$ tidak ada.

Selain dari substansi materi limit fungsi, implementasi sembilan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada pembelajaran matematika Bapak Darsuki juga dapat diketahui melalui kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik, yakni bagaimana guru memberi contoh langsung dan peserta didik mencontoh sikap guru. Berikut sembilan Karakter Islami tersebut dari sikap guru pada pembelajaran antara lain:

a. Memiliki niat yang baik dalam belajar

Untuk mengetahui bagaimana Bapak Darsuki mengimplementasikan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, berikut adalah implementasi memiliki niat yang baik dalam belajar yang terekam dalam pembelajaran Bapak Darsuki;⁶

1) Guru memotivasi peserta didik agar selalu memiliki niat yang baik dalam belajar

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh Bapak Darsuki terlihat beberapa kali guru memotivasi peserta didik untuk memiliki niat yang baik dalam belajar yaitu antara lain;

⁶ Observasi terhadap pembelajaran Bapak Darsuki

- a) Motivasi yang bersifat terkonsep (Terekam di RPP).

Di awal pembelajaran guru memberikan motivasi yang baik kepada peserta didik bahwa niat yang tepat dalam belajar akan mendatangkan hasil yang baik dan sesuai dengan yang diinginkan dan dicita-citakan. Misalnya pada pertemuan pertama guru memberikan motivasi mengenai arti penting niat bahwa segala sesuatu akan tercapai sesuai niat.

- b) Motivasi yang bersifat non terkonsep (Tidak terekam di RPP)

Pemberian motivasi di saat ada kejadian yang tidak terduga yang menyimpang dari aturan yang benar. Seperti pada pertemuan ketiga ada peserta didik yang tidak menggunakan seragam yang sesuai dengan aturan, guru memberikan nasehat dan motivasi agar tidak mengulangi lagi dan memperbarui niatnya bersekolah bahwa bersekolah untuk mencari ridlo Allah dan Allah tidak meridloi makhlukNya yang tidak taat terhadap aturan.

Kemudian pada pertemuan ke kelima setelah peserta didik terlalu banyak mengerjakan soal-soal dengan penalaran yaitu menghitung limit fungsi aljabar tak tentu dengan menggunakan sifat-sifat limit yakni pemfaktoran dan merasionalkan bentuk akar, maka di akhir pembelajaran guru memberikan motivasi untuk peserta didik agar tidak malas mencoba menjawab soal meskipun soal yang dihadapi terlihat rumit, guru berkata tidak ada soal yang rumit selagi peserta didik mau mencoba menjawab.

- 2) Guru memberikan penilaian tidak dari sudut kognitif (pengetahuan) tapi juga psikomotorik (keterampilan) dan afektif (sikap)

Selain memotivasi kepada peserta didik agar selalu memiliki niat yang baik dalam belajar, gambaran karakter memiliki niat yang baik dalam belajar juga ditunjukkan guru dalam memberikan penilaian, yaitu guru tidak hanya menilai sejauh mana kefahaman peserta didik, tetapi juga sejauh mana peningkatan atau penurunan sikap dan keterampilan yang terjadi pada peserta didik. Hal ini memperlihatkan

guru sedari awal berniat serius dalam mengajar, tanggung jawab guru tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta didik tetapi juga meningkatkan moral dan keterampilan peserta didik. Untuk penilaian sikap, guru tidak hanya memantau peserta didik saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga di luar pembelajaran dan di luar sekolah.⁷

Berdasarkan lembar pengamatan penilaian sikap, aspek dan kriteria yang dinilai pada pembelajaran matematika Bapak Darsuki adalah sebagai berikut;⁸

a) Keaktifan

- (1) Peserta didik tidak aktif dan mengganggu peserta didik lain dalam kegiatan pembelajaran.
- (2) Peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran.
- (3) Peserta didik aktif tapi mengganggu peserta didik lain dalam pembelajaran
- (4) Peserta didik aktif dalam pembelajaran.

2016 ⁷ Wawancara dengan Bapak Darsuki pada tanggal 25 September

⁸ Dokumentasi lembar penilaian peserta didik

(5) Peserta didik sangat aktif dalam pembelajaran.

b) Kedisiplinan

(1) Peserta didik tidak disiplin dalam pembelajaran serta tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas/PR.

(2) Peserta didik disiplin dalam pembelajaran namun tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas/PR serta masih terdapat kesalahan.

(3) Peserta didik disiplin dalam pembelajaran namun tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas/PR tetapi tidak terdapat kesalahan.

(4) Peserta didik disiplin dalam pembelajaran dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas/PR namun masih terdapat kesalahan.

(5) Peserta didik disiplin dalam pembelajaran dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas/PR tanpa ada kesalahan.

c) Percaya diri

- (1) Peserta didik tidak berani bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan.
- (2) Peserta didik hanya berani bertanya, tetapi tidak berani berpendapat dan menjawab pertanyaan.
- (3) Peserta didik ragu-ragu dalam bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan.
- (4) Peserta didik berani bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan.
- (5) Peserta didik berani bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan , serta membuat keputusan dengan cepat.

d) Keseriusan

- (1) Peserta didik tidak serius dan berbicara sendiri dengan peserta didik lain dalam mengikuti pembelajaran.
- (2) Peserta didik tidak serius dalam mengikuti pembelajaran.

- (3) Peserta didik serius tetapi terkadang berbicara dengan peserta didik lain dalam mengikuti pembelajaran.
- (4) Peserta didik serius dalam mengikuti pembelajaran.
- (5) Peserta didik serius dan memperhatikan dalam mengikuti pembelajaran.

e) Kerjasama

- (1) Peserta didik tidak kerjasama dengan peserta didik lain dalam menyelesaikan kegiatan kelompok/diskusi.
- (2) Peserta didik kurang kerjasama dengan peserta didik lain dalam menyelesaikan kegiatan kelompok/diskusi.
- (3) Peserta didik kerjasama hanya dengan beberapa anggota kelompok dalam menyelesaikan kegiatan kelompok/diskusi.
- (4) Peserta didik kerjasama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan kegiatan kelompok/diskusi.

- (5) Peserta didik kerjasama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan kegiatan kelompok/diskusi dan menyelesaikan dengan benar.

Berdasarkan lembar pengamatan penilaian keteampilan, aspek dan kriteria yang dinilai pada pembelajaran matematika Bapak Darsuki adalah sebagai berikut;⁹

- a) Keterampilan Menerapkan Konsep dan strategi
 - (1) Peserta didik tidak terampil dalam menerapkan konsep dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan materi.
 - (2) Peserta didik kurang terampil dalam menerapkan konsep dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan materi.
 - (3) Peserta didik terampil dalam menerapkan konsep tetapi kurang terampil menerapkan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan materi.

⁹ Dokumentasi lembar penilaian peserta didik

- (4) Peserta didik terampil dalam menerapkan konsep dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan materi.
- (5) Peserta didik sangat terampil dalam menerapkan konsep dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan materi.

b) Keterampilan Menjawab Soal

- (1) Peserta didik tidak terampil dalam menjawab soal baik dalam menyajikan jawaban, menghitung, dan hasil akhir tidak tepat.
- (2) Peserta didik kurang terampil dalam menjawab soal, dalam menyajikan jawaban kurang jelas dan teratur, kurang benar dalam menghitung, dan hasil akhir tidak tepat.
- (3) Peserta didik kurang terampil dalam menjawab soal, dalam menyajikan jawaban sudah jelas dan teratur tetapi kurang benar dalam menghitung dan hasil akhir tidak tepat.
- (4) Peserta didik terampil dalam menjawab soal, dalam menyajikan

jawaban sudah jelas dan teratur, benar dalam menghitung dan hasil akhir tepat.

(5) Peserta didik terampil dalam menjawab soal, dalam menyajikan jawaban sudah jelas dan teratur, benar dalam menghitung, hasil akhir tepat, dan mampu mengerjakan dengan cepat.

c) Keterampilan Berkomunikasi

(1) Peserta didik tidak terampil dalam mengkomunikasikan hasil kegiatan kelompok/diskusi.

(2) Peserta didik kurang terampil dalam mengkomunikasikan hasil kegiatan kelompok/diskusi.

(3) Peserta didik terampil dalam mengkomunikasikan hasil kegiatan kelompok/diskusi tetapi belum dapat dipahami oleh beberapa peserta didik lain serta bahasa yang digunakan belum kurang sopan.

(4) Peserta didik terampil dalam mengkomunikasikan hasil kegiatan kelompok/diskusi pada peserta didik

yang lain dengan bahasa yang baik namun belum dapat dipahami oleh beberapa peserta didik.

(5) Peserta didik terampil dalam mengkomunikasikan hasil kegiatan kelompok/diskusi pada peserta didik yang lain dengan bahasa yang baik dan sopan serta dapat dipahami oleh seluruh peserta didik.

3) Guru membimbing peserta didik untuk memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa

Di awal pembelajaran guru membimbing peserta didik untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa. Untuk pembelajaran di jam pertama doa yang digunakan adalah surat al-Fatihah kemudian nasyid asmaul husna. Namun untuk pembelajaran selain jam pertama, doa untuk memulai pembelajaran cukup dengan membaca basmalah.

Di akhir pembelajaran guru juga membimbing peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. Untuk pembelajaran di jam terakhir, doa yang digunakan adalah surat al-Asr. Namun, untuk pembelajaran di luar jam terakhir, doa untuk

menutup pembelajaran cukup dengan membaca hamdalah.

b. Tawadhu'

Tawadhu' adalah merendahkan hati. Dalam pembelajaran, guru tidak seharusnya memposisikan sebagai sosok yang terpandai, sehingga menyebabkan guru sombong, melalaikan proses, dan tidak mudah menerima pendapat peserta didik.¹⁰ Karakter *tawadlu'* yang terekam dalam pembelajaran Bapak Darsuki adalah sebagai berikut;¹¹

- 1) Guru tidak selalu menerangkan, tetapi juga memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya

Guru memberikan proporsi waktu untuk menerangkan, peserta didik bertanya, peserta didik mengerjakan, dan mendemonstrasikan jawaban. Semua dijelaskan dalam RPP. Namun, guru tidak serta merta terpaku dengan RPP. Di saat yang tidak terduga, misalnya di tengah-tengah guru menjelaskan kemudian salah satu peserta didik bertanya, maka guru melayani pertanyaan peserta didik.

2016 ¹⁰ Wawancara dengan Bapak Darsuki pada tanggal 25 September

¹¹ Observasi terhadap pembelajaran Bapak Darsuki

Pada pertemuan pertama, guru menawarkan kepada peserta didik untuk bertanya, sehingga saat salah satu peserta didik yang bernama Farichatul Jamilah bertanya mengenai cara menemukan limit dari melihat grafik. Guru menjawab bahwa apabila ada dua fungsi $f(x)$ atau lebih yang sudah diketahui dengan batasan-batasannya, maka caranya adalah dengan mensubstitusikan batasan-batasannya terhadap fungsinya yang kemudian dibuat grafik. Bertemunya titik yang terdekat dari kedua fungsi $f(x)$ merupakan nilai limitnya. Setelah guru menjawab pertanyaan peserta didik, guru menanyakan kembali kefahaman peserta didik hingga peserta didik menjawab “faham”.

Pada pertemuan kedua, guru menerangkan 20 menit kemudian membentuk kelompok untuk mengerjakan Uji Kompetensi 1 yang kemudian perwakilan kelompok mendemonstrasikan jawaban. Sehingga menyebabkan peserta didik saling bertanya kepada peserta didik lain maupun guru.

Pada pertemuan ketiga, setelah guru menjelaskan materi mengenai sifat-sifat pada

limit sederhana fungsi aljabar, guru menawarkan kepada peserta didik untuk bertanya.

Pada pertemuan keempat, sebelum guru menerangkan materi menggunakan sifat limit fungsi untuk menghitung bentuk tak tentu fungsi aljabar, guru menghimbau kepada peserta didik agar bertanya tentang materi yang tidak difahami pada pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan kelima, saat menjelaskan materi, guru kerap menanyakan kefahaman peserta didik. Robiah adawiyah, peserta didik ini bertanya mengenai cara merasionalkan bentuk akar dan guru menjawab cara merasionalkan bentuk akar adalah dengan mengalikan akar sekawan.

Pada pertemuan keenam dan ketujuh, guru kerap menanyakan kefahaman peserta didik. Namun pada kedua pertemuan ini, peserta didik lebih sering bertanya kepada peserta didik lain. Sedangkan pada pertemuan kedelapan, peserta didik tidak diperbolehkan bertanya terkait materi lagi sebab saat itu berlangsung Ulangan harian 2.

- 2) Peserta didik dipersilahkan dengan baik saat peserta didik meminta izin untuk bertanya atau menjawab soal

Guru mempersilahkan dengan baik saat peserta didik bertanya. Kata *silahkan* selalu diucapkan saat peserta didik akan bertanya dan menjawab pertanyaan atau soal. Misalnya pada pertemuan pertama saat Farichatul Jamilah akan bertanya mengenai cara menemukan limit fungsi dari melihat grafik dengan sebelumnya mengacungkan jari, guru mengetahui kemudian mempersilahkan dengan kata “silahkan Jamilah...”, baru setelah itu peserta didik tersebut mengungkapkan masalah yang akan ditanyakan.

- 3) Guru tidak mendongakkan atau terlalu menundukkan kepala saat berjalan. Saat berjalan guru sedikit menundukkan kepala dan badan yang tetap tegak.

c. *Iffah*

Iffah adalah menyantuni dan menjaga harga diri/*muruah*. Beberapa bentuk *iffah* adalah berpakaian yang sopan, berbicara yang baik dan sopan, serta berjalan yang sopan. *Iffah* menyebabkan seseorang ditempatkan pada kewibawaan dan kesegaran yang tinggi oleh masyarakat. Dalam proses belajar-mengajar sangat diperlukan sikap *Iffah* apalagi seorang guru yang statusnya bisa

dibilang sebagai publik figur bagi peserta didik.¹² Karakter *Iffah* yang terekam dalam pembelajaran Bapak Darsuki adalah sebagai berikut;¹³

- 1) Guru dalam mengajar peserta didik tidak hanya sebagai formalitas, tetapi juga melakukan hal seperti yang diajarkan kepada peserta didik.

Saat guru menyuruh peserta didik untuk mengerjakan soal, guru sudah mempunyai jawaban atas soal yang diberikan. Guru sudah mempunyai jawaban atas tugas yang diberikan, yaitu Uji kompetensi 1-4 pada LKS KREATIF. Tujuannya adalah untuk mengefektifkan waktu dan membuat penjelasan menjadi lebih jelas.

- 2) Guru berpakaian rapi yaitu bersih, tidak lusuh, dan tidak lucek
- 3) Guru tidak terlalu dekat dengan peserta didik dalam hal berdiri dan duduk, khususnya dengan peserta didik putri.
- 4) Saat menjelaskan materi, guru tidak selalu duduk, tetapi juga berdiri dan berkeliling meja peserta didik, khususnya saat diskusi. Guru berkeliling untuk memantau kegiatan diskusi, menjawab pertanyaan kelompok yang tidak

2016 ¹² Wawancara dengan Bapak Darsuki pada tanggal 25 September

¹³ Observasi terhadap pembelajaran Bapak Darsuki

faham dengan materi yang didiskusikan, dan mengkondisikan peserta saat diskusi.

- 5) Guru memberi contoh yang benar dalam hal berpakaian yang sopan yaitu guru selalu memakai baju panjang yang dimasukkan ke celana kain panjang dengan memakai ikat pinggang, berkaos kaki, dan bersepatu, kancing baju dan lengan baju selalu dikancingkan dan tidak pernah disingsingkan ke atas.
- 6) Guru melakukan segala sesuatu (misalnya memberikan spidol kepada peserta didik, menunjuk peserta didik untuk maju ke depan, dan lain-lain) dengan tangan kanan.
- 7) Guru memakai kopyah saat mengajar sebab aturan sekolah yang mewajibkan peserta didik putra untuk memakai kopyah saat bersekolah.

d. *Waro'*

Waro' adalah menjaga diri dari perkara yang syubhat atau perkara yang tidak jelas halal haramnya. Contoh *waro'* dalam sekolah adalah tidak telat masuk sekolah dan mentaati aturan yang dibuat oleh sekolah.¹⁴ *Waro'* bisa diusahakan dengan cara Menyingkirkan akhlak tercela dan mengurangi

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Darsuki pada tanggal 25 September 2016

makan dan minum. Berikut gambaran Bapak Darsuki mengimplementasikan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* yang menunjukkan *waro'* antara lain;¹⁵

- 1) Guru memasuki dan keluar kelas dengan tepat waktu, yaitu saat bel berbunyi kecuali Pada pertemuan pertama, kelima, dan ketujuh.

Pada pertemuan pertama, 6 menit setelah bel masuk pelajaran, guru baru memasuki kelas, guru terlambat karena guru yang mengajar sebelumnya belum keluar kelas karena menunggu beberapa peserta didik yang masih mengumpulkan tugas.

Pada pertemuan kelima, saat bel masuk kelas berbunyi, guru belum memasuki ruang kelas. Hal ini disebabkan oleh guru yang mengajar di jam sebelumnya belum selesai mengajar.

Pada pertemuan ketujuh, saat bel istirahat berbunyi, guru belum keluar kelas. Sebab, beberapa peserta didik masih bertanya tentang gambaran Ulangan Harian 2 yang akan dihadapi peserta didik pada pertemuan berikutnya.

¹⁵ Observasi terhadap pembelajaran Bapak Darsuki

- 2) Guru memberikan tugas/PR tidak berlebihan. Yakni disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, materi, dan waktu untuk mengerjakan.

Misalnya pada pertemuan pertama, dengan indikator menjelaskan arti limit fungsi di satu titik melalui grafik dan perhitungan nilai-nilai di sekitar titik tersebut, tugas yang diberikan adalah menggambar grafik dan mengisi tabel untuk menemukan limit fungsi $f(x)$.

Contoh lain pada pertemuan kedua, dengan indikator menghitung limit fungsi aljabar sederhana di suatu titik, tugas yang diberikan adalah mencari limit dari dua fungsi dengan batasan-batasan dan menggambarannya dalam grafik.

Diketahui :

$$f(x) = \begin{cases} x + 3 & \text{untuk } x \leq 3 \\ 15 - 3x & \text{untuk } x > 3 \end{cases}$$

- a. Gambarlah grafik fungsi $f(x)$
 - b. Tentukan nilai $\lim_{x \rightarrow 4} f(x)$
 - c. Tentukan nilai $\lim_{x \rightarrow 3} f(x)$
- 3) Guru melarang peserta didik putra dan peserta didik putri duduk bersebelahan. Peserta didik putra duduk di bangku ruas kiri, sedangkan

peserta didik putri duduk di bangku ruas kanan. Meskipun tata letak duduk seperti itu tidak jadi aturan wajib madrasah, tetapi guru melaksanakan itu.

- 4) Guru melarang peserta didik putri berpakaian terlalu ketat. Baju peserta didik putri dikeluarkan dari rok panjang seragam dan panjang baju sampai menutupi pantat. Hal ini didukung oleh aturan madrasah bahwa seragam peserta didik putri dikeluarkan dan panjangnya sampai menutupi pantat. Untuk hal ini guru tidak hanya berhenti sampai panjang baju tetapi juga ketat tidaknya seragam peserta didik saat dipakai.
- 5) Guru melarang peserta didik putra mengeluarkan baju dari celana seragamnya.
- 6) Guru melarang peserta didik untuk makan dan minum saat pembelajaran. Makan dan minum hanya boleh dilakukan di luar pembelajaran atau saat istirahat berlangsung.
- 7) Guru menyarankan kepada peserta didik untuk melanggengkan puasa senin dan kamis. Tidak hanya menyarankan, tetapi guru juga melakukan puasa senin dan kamis.

8) Guru menyuruh peserta didik untuk berwudlu saat peserta didik diketahui mengantuk atau tidur saat pembelajaran.

e. Sabar dan Tabah dalam belajar

Sabar dan tabah adalah kunci dari kesuksesan. Dalam belajar, peserta didik tidak cukup belajar sekali atau dua kali saja. Belajar harus istiqomah.¹⁶ Berikut gambaran Bapak Darsuki mengimplementasikan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* yang menunjukkan karakter sabar dan tabah dalam belajar antara lain;¹⁷

- 1) Guru menerangkan materi dengan jelas dan tidak tergesa-gesa. Menyampaikan materi tidak memburu waktu agar cepat selesai, tetapi sedikit-sedikit guru menanyakan kefahaman peserta didik, misalnya pada pertemuan ketiga, setelah guru menjelaskan dan memberikan contoh soal pada masing-masing sifat limit fungsi aljabar sederhana, guru menanyakan kefahaman peserta didik.
- 2) Saat pembelajaran, guru memberi proporsi waktu untuk menerangkan, memberi soal, peserta didik menjawab soal, dan membuat

2016 ¹⁶ Wawancara dengan Bapak Darsuki pada tanggal 25 September

¹⁷ Observasi terhadap pembelajaran Bapak Darsuki

simpulan dengan tepat. Panduannya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- 3) Tidak mudah marah terhadap peserta didik yang tidak cepat dan tepat dalam memahami materi. Guru mendekati peserta didik yang tidak faham kemudian menanyakan letak ketidakfahaman dan menjelaskan poin yang tidak dipahami oleh peserta didik. Misalnya pada pertemuan keempat dengan indikator pembelajaran adalah menjelaskan arti bentuk tak tentu dari limit fungsi, saat salah satu peserta didik yang bernama Nur Huda bertanya mengapa kebanyakan soal-soal pada materi ini adalah soal yang menghimpun pecahan, guru tidak mudah marah tetapi langsung menjawab bahwa salah satu limit dikatakan tak tentu adalah karena memungkinkan jawaban tak terdefinisi, sehingga harus ada perlakuan khusus untuk soal semacam ini, seperti dengan memfaktorkan, merasionalkan bentuk akar, dan lain-lain.

f. Rasa hormat (*respect*)

Manfaat dari rasa hormat atau *respect* bagi peserta didik adalah ilmu yang manfaat.¹⁸ Dalam

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Darsuki pada tanggal 25 September 2016

kitab *Ta'limul Muta'allim*, hormat tidak hanya kepada makhluk hidup tapi juga dengan benda mati, seperti ilmu, aturan, dan kitab/buku. Berikut gambaran Bapak Darsuki mengimplementasikan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* yang menunjukkan karakter rasa hormat/*respect* dalam belajar antara lain;¹⁹

- 1) Guru berusaha melakukan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), baik dari substansi materi, metode, sampai proporsi waktu yang dibutuhkan untuk menjelaskan, memberi tugas, membuat kesimpulan, dan lain-lain. Namun, tidak menutup kemungkinan terdapat masalah yang menyebabkan gagalnya usaha tersebut. Misalnya telatnya guru lain keluar kelas dan guru selanjutnya juga telat memasuki ruang kelas sehingga menyebabkan pembelajaran tidak sesuai dengan proporsi waktu yang tercantum pada RPP.
- 2) Guru tidak pernah absen tanpa izin dalam pembelajaran. Dari delapan pertemuan guru tidak pernah absen keluar kelas.

¹⁹ Observasi terhadap pembelajaran Bapak Darsuki

- 3) Guru memanfaatkan media pembelajaran berupa proyektor/LCD. Proyektor digunakan untuk memutar video motivasi, menampilkan materi, dan soal. Pada pertemuan pertama, guru memutar video motivasi berupa anak sekolah yang dikucilkan sebab bodoh, tapi karena semangat belajar akhirnya anak tersebut berhasil.
- 4) Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga metode lain seperti diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi.²⁰ Penggunaan metode ini disesuaikan dengan materi, misalnya pada pertemuan keenam dengan indikator pembelajaran menghitung limit fungsi aljabar tak tentu dengan menggunakan sifat-sifat limit (membagi pembilang dan penyebut dengan variabel pangkat tertinggi dan limit fungsi banyak/polinomial), guru menggunakan metode diskusi, sebab materi tersebut membutuhkan penalaran lebih.
- 5) Guru membawa tidak hanya satu buku referensi antara lain buku paket, yaitu buku Matematika SMA dan MA ESIS Kelas XI Semester Genap Jilid 2B, karangan Sri Kurniasih dkk,

²⁰ Wawancara dengan Bapak Darsuki pada tanggal 7 Februari 2016

Matematika KREATIF (Kreasi Belajar Peserta didik Aktif) SMA/MA Kelas XI Semester Genap oleh tim Viva Pakarindo, dan referensi lain.

- 6) Guru selalu membawa buku/kitab dalam keadaan suci karena guru melakukan *dawamul wudlu'* atau selalu melanggengkan wudlu dan tidak meletakkan bolpoin atau barang lain di atas buku, serta menulis baik di papan tulis atau di buku dengan rapi.
- 7) Guru selalu melakukan presensi di awal pembelajaran. Presensi dilakukan dengan memanggil satu persatu nama peserta didik atau menanyakan kepada peserta didik yang masuk nama peserta didik yang tidak masuk.
- 8) Guru memberikan skor atau tambahan nilai terhadap peserta didik yang berani menjawab soal di depan kelas. Guru mencatat peserta didik yang aktif atau tidak dalam pembelajaran
- 9) Guru menyuruh peserta didik untuk mencatat materi yang belum ada di buku pegangan peserta didik.

g. Kesungguhan hati dalam belajar

Kesungguhan hati dalam belajar adalah pangkal pandai. Contoh dari kesungguhan hati dalam belajar adalah rajin membaca buku, rajin mengerjakan tugas, semangat berdiskusi, dan semangat memerhatikan guru saat mengajar.²¹ Gambaran kesungguhan hati dalam belajar yang terekam dalam pembelajaran Bapak Darsuki adalah sebagai berikut;²²

- 1) Guru tidak hanya memberi tugas/PR kemudian dikumpulkan dan diberi nilai, tapi juga membahasnya, terlebih soal yang kebanyakan peserta didik menjawab salah. Misalnya pada pertemuan kelima sebelum menjelaskan materi, tugas/PR pada pertemuan keempat mengenai soal bentuk tak tentu dari limit fungsi pada Uji Kompetensi 3 nomor 1-10 dibahas terlebih dahulu.
- 2) Guru memberikan soal setelah menjelaskan materi untuk mengetahui kefahaman. Soal yang diberikan diambilkan dari buku pegangan peserta didik atau referensi guru sendiri dengan ditampilkan melalui proyektor. Misalnya pada

2016 ²¹ Wawancara dengan Bapak Darsuki pada tanggal 25 September

²² Observasi terhadap pembelajaran Bapak Darsuki

pertemuan pertama guru memberikan soal individu untuk dikerjakan pada setiap peserta didik untuk mengetahui kefahaman peserta didik tentang materi limit fungsi setelah guru menjelaskan secara panjang lebar.

- 3) Guru mempersiapkan soal-soal latihan dan soal ulangan untuk peserta didik.
- 4) Guru memberikan pertanyaan pancingan dan pernyataan terkait materi sebelumnya sebelum guru menjelaskan materi lanjutan untuk mengetahui peserta didik belajar atau tidak.

Misalnya nilai dari $\lim_{x \rightarrow 1} \frac{x^2 - 1}{x - 1}$

Guru menanyakan hasil dari soal tersebut sebelum guru menjelaskan materi limit fungsi pada indikator menjelaskan arti bentuk tak tentu dari limit fungsi. Contoh lain adalah pada pertemuan pertama saat guru menerangkan limit fungsi secara intuitif, guru bercerita mengenai motor yang kehabisan bensin yang menyebabkan lambat laun motor berhenti.

Guru menanyakan kepada peserta didik hubungannya dengan limit. Dan peserta didik tidak menjawab. Kemudian guru menjelaskan

bahwa proses melambat itu dinamakan limit, motor tidak sampai berhenti, tapi hanya berjalan melambat. Begitu juga kehidupan, yang baik itu yang sederhana. Tidak berlebihan, hanya mendekati tak punya tetapi semua hal bisa terpenuhi meskipun dalam skala kecil atau sesuai kebutuhan. Juga pada pertemuan keenam guru membuat pertanyaan mengenai hasil dari

$$\lim_{x \rightarrow 0} \frac{6x^5 - 4x}{2x^2 + x}$$

dengan menggunakan faktorisasi dan merasionalkan bentuk akar. Namun, peserta didik tidak menemukan hasilnya. Akhirnya guru menjelaskan bahwa tidak hanya menggunakan dua cara itu saja dalam mencari nilai limit tak tentu, tapi ada cara lain, yaitu dengan membagi dengan variabel pangkat tertinggi dan substitusi polinomial.

h. *Mudzakaroh, munadharah, dan mutharahah*

Mudzakaroh adalah mengingatkan, *munadharah* adalah bertukar pikiran, dan *mutharahah* adalah musyawarah atau diskusi. Dalam pembelajaran ketiganya sebaiknya dilakukan. Antara sesama guru, guru dengan peserta didik, serta sesama peserta didik

harus saling mengingatkan dan bertukar pikiran apabila ada kejanggalan dan kesalahan dalam memahami materi dan bertingkah laku dengan ucapan yang sopan. Kemudian diskusi juga baik untuk dilakukan karena dengan diskusi materi bisa lebih mudah dipahami dan cepat selesai.²³ Berikut gambaran Bapak Darsuki mengimplementasikan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* yang menunjukkan *Mudzakaroh, munadharah, dan mutharahah* antara lain;²⁴

- 1) Guru menasehati peserta didik yang tidak taat adab seperti ramai, tidak mendengarkan guru menjelaskan, dan tidak fokus saat pembelajaran.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum faham materi untuk bertanya kepada guru dan memperbolehkan bertanya kepada sesama peserta didik lain yang telah faham terhadap materi.
- 3) Guru membuat kelompok diskusi untuk soal penalaran dan soal yang membutuhkan waktu banyak agar lebih efisien. Tiga pertemuan yang menggunakan metode diskusi adalah pertemuan kedua dengan indikator pembelajaran

2016 ²³ Wawancara dengan Bapak Darsuki pada tanggal 25 September

²⁴ Observasi terhadap pembelajaran Bapak Darsuki

menghitung limit fungsi aljabar sederhana di suatu titik, pertemuan ketiga dengan indikator pembelajaran menghitung limit fungsi aljabar sederhana dengan menggunakan sifat-sifatnya, dan pertemuan keenam dengan indikator pembelajaran menghitung limit fungsi aljabar tak tentu dengan menggunakan sifat-sifat limit (membagi pembilang dan penyebut dengan variabel pangkat tertinggi dan substitusi limit suku banyak/polinomial).

i. *Lillahi ta'ala*

Lillahi ta'ala adalah apapun yang kita lakukan niatkan hanya kepada Allah.²⁵ Bersyukur dan ikhlas merupakan implementasi dari *lillahi ta'ala*. Berikut gambaran Bapak Darsuki mengimplementasikan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* yang menunjukkan *lillahi ta'ala* antara lain;²⁶

- 1) Guru memberikan pujian atau meminta peserta didik lain untuk memberikan tepuk tangan terhadap peserta didik yang berani mendemonstrasikan jawaban di depan kelas.
- 2) Guru sering memberikan motivasi terhadap peserta didik agar semangat belajar baik diawal

2016 ²⁵ Wawancara dengan Bapak Darsuki pada tanggal 25 September

²⁶ Observasi terhadap pembelajaran Bapak Darsuki

pembelajaran, di tengah pembelajaran, ataupun di akhir pembelajaran. Misalnya pada pertemuan ketiga, di akhir pembelajaran guru memberikan motivasi untuk peserta didik agar semangat belajar apalagi pada pertemuan berikutnya materi yang akan dibahas lebih sulit lagi yaitu mengenai bentuk tak tentu dari limit fungsi.

- 3) Guru mengikhhlaskan uang pribadi untuk keperluan pembelajaran seperti fotokopi soal dan lembar jawab ulangan harian ke-2.
- 4) Guru memberikan *reward* berupa hadiah buku kumpulan rumus singkat matematika kepada peserta didik yang mendapatkan ranking 1 bernama Farichatul Jamilah.²⁷

Berikut ini adalah akumulasi seberapa banyak Bapak Darsuki melakukan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*;

NO	KARAKTER	INDIKATOR	PERTEMUAN KE-								
			1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Memiliki niat yang baik dalam belajar	Berdoa									
		Guru membimbing peserta didik untuk memulai pelajaran dengan berdoa									

²⁷ Wawancara dengan Farichatul Jamilah, peserta didik XI-Agama, pada 25 September 2016

		Guru membimbing peserta didik untuk mengakhiri pelajaran dengan berdoa																				
		Motivasi yang baik																				
		Guru memotivasi peserta didik agar selalu memiliki niat yang baik dalam belajar																			-	
		Guru memberikan penilaian tidak dari sudut kognitif (pengetahuan) tapi juga psikomotorik (keterampilan) dan afektif (sikap)																				
2	<i>Tawadhu'</i>	Tidak takabbur/sombong																				
		Guru tidak selalu menerangkan, tetapi juga memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya																				-
		Peserta didik dipersilahkan dengan baik saat peserta didik meminta izin untuk bertanya atau menjawab soal																				-
		Guru tidak mendongakkan atau terlalu menundukkan kepala saat berjalan																				
3	<i>Iffah</i>	Menyantuni diri																				
		Guru dalam mengajar peserta																				

	<p>didik tidak hanya sebagai formalitas, tetapi juga melakukan hal seperti yang diajarkan kepada peserta didik, misalnya guru menyuruh peserta didik untuk mengerjakan soal, berarti guru sudah mempersiapkan atau mempunyai jawaban atas soal yang diberikan</p>																			
	<p>Guru berpakaian rapi</p>																			
	<p>Guru tidak terlalu dekat dengan peserta didik dalam hal berdiri ataupun duduk</p>																			
	<p>Saat menjelaskan materi, guru tidak selalu duduk, tapi juga dengan berdiri dan berkeliling meja peserta didik</p>																			-
	<p>Guru memberi contoh yang benar dalam hal berpakaian yang sopan</p>																			
	<p>Guru melakukan segala sesuatu (misal memberikan spidol pada peserta didik, menunjuk peserta didik untuk maju ke depan, dll)</p>																			

		dengan tangan kanan								
		Guru memakai kopyah saat mengajar karena peserta didik putra pun diwajibkan memakai kopyah								
4	<i>Waro'</i>	Menyingkirkan akhlak tercela								
		Guru memasuki kelas dengan tepat waktu	-				-			
		Guru keluar kelas dengan tepat waktu							-	
		Guru memberi tugas/PR tidak berlebihan					-			-
		Guru melarang peserta didik putra dan peserta didik putri duduk bersebelahan								
		Guru melarang peserta didik putri berpakaian terlalu ketat								
		Guru melarang peserta didik putra mengeluarkan baju dari celana seragamnya								
		Mengurangi makan dan tidur								
		Guru melarang peserta didik untuk makan atau minum saat pembelajaran								
		Guru menyarankan kepada								

		peserta didik untuk melanggengkan puasa sunah senin dan kamis.								
		Guru menyuruh peserta didik untuk berwudhu ketika peserta didik mengantuk atau tidur saat pembelajaran								
5	Sabar dan Tabah dalam belajar	Menahan hawa nafsu								
		Guru menerangkan materi dengan jelas dan tidak tergesa-gesa								-
		Saat pembelajaran, guru memberi proporsi waktu untuk menerangkan, memberi soal, peserta didik menjawab soal, dan kesimpulan dengan tepat								
		Tidak mudah marah dengan peserta didik yang tidak cepat untuk memahami materi								
6	Rasa hormat (<i>respect</i>)	Hormat terhadap aturan								
		Pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	-			-	-			-
		Guru jarang absen dalam pembelajaran, walaupun absen								

		guru mengganti pertemuannya dengan memberi tugas kepada peserta didik untuk dikumpulkan.									
		Memulyakan ilmu dan guru									
		Guru memanfaatkan media pembelajaran	-			-	-	-	-		
		Guru tidak menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajaran, namun menerapkan berbagai metode yang sesuai dengan kebutuhan materi									-
		Referensi untuk menjelaskan materi tidak hanya dari satu buku									
		Memulyakan buku/kitab									
		Membawa buku dalam keadaan suci									
		Tidak menaruh apapun di atas buku									
		Menulis di buku dengan rapi									
		Guru melakukan absensi sebelum pembelajaran									
		Guru memberikan skor atau									-

		Guru sudah mempersiapkan soal ujian untuk setiap materi							
		Hidup dengan prihatin							
		Guru memberikan pertanyaan terkait materi sebelumnya sebelum materi dimulai untuk mengetahui peserta didik belajar atau tidak			-	-			-
		Guru memberikan pertanyaan pancingan terkait materi yang akan disampaikan		-				-	-
		Guru memberikan evaluasi di setiap akhir pembelajaran			-		-		-
8	<i>Mudzakaroh, munadharah, dan mutharahah</i>	Interaksi yang baik							
		Guru menasehati peserta didik yang ramai saat pembelajaran							
		Guru menyuruh peserta didik yang belum faham materi untuk bertanya kepada guru atau peserta didik yang telah faham terhadap materi							-
		Guru membuat kelompok diskusi untuk soal penalaran	-			-	-		-
9	<i>Lillahi ta'ala</i>	Bersyukur							
		Guru murah pujian terhadap							-

melaksanakan karakter tersebut. Dan berikut sembilan karakter yang dilakukan oleh peserta didik kelas XI-Agama saat pembelajaran berlangsung antara lain:²⁸

- a. Memiliki niat yang baik dalam belajar
 - 1) Peserta didik memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.
 - 2) Peserta didik memberi dukungan kepada peserta didik yang lain yang berani mempresentasikan jawaban. Misalnya saat Rois Ridho disuruh guru untuk menuliskan jawaban di papan tulis, Fahmi Zitki memberi dukungan dengan menepuk-nepuk bahu Rois Ridho, kemudian Rois Ridho memberanikan diri menuliskan jawabannya dengan diiringi tepuk tangan beberapa peserta didik yang lain.
- b. *Tawadhu'*
 - 1) Peserta didik bertanya kepada guru atau kepada sesama teman.
 - 2) Peserta didik meminta izin dengan sopan sebelum mengutarakan pertanyaan atau menjawab soal.
 - 3) Peserta didik tidak mendongakkan atau terlalu menundukkan kepala saat berjalan.

²⁸ Observasi terhadap pembelajaran Bapak Darsuki

c. *Iffah*

- 1) Peserta didik berpakaian rapi.
- 2) Peserta didik putra tidak terlalu dekat dengan peserta didik putri dalam hal berdiri ataupun duduk, dan juga peserta didik putri tidak terlalu dekat dengan guru.
- 3) Peserta didik melakukan segala sesuatu yang baik dengan tangan kanan, misalkan menulis, memberikan dan menerima sesuatu, dan mengacungkan tangan.
- 4) Peserta didik putra memakai kopyah.

d. *Waro'*

- 1) Peserta didik masuk kelas dengan tepat waktu.
- 2) Peserta didik putra dan peserta didik putri tidak duduk bersebelahan.
- 3) Peserta didik putri berpakaian longgar/tidak terlalu ketat.
- 4) Peserta didik putra tidak mengeluarkan baju dari celana seragamnya.
- 5) Peserta didik tidak makan atau minum saat pembelajaran.
- 6) Peserta didik melanggengkan puasa sunah senin dan kamis.
- 7) Peserta didik berwudhu ketika peserta didik mengantuk atau tidur saat pembelajaran.

- e. Sabar dan Tabah dalam Belajar
 - 1) Peserta didik mempresentasikan materi dengan jelas dan tidak tergesa-gesa.
 - 2) Peserta didik yang sudah faham materi mengajari peserta didik yang lain yang belum faham materi dengan sabar.
- f. Rasa Hormat (*respect*)
 - 1) Peserta didik mengerjakan soal dengan selalu mencantumkan “Diketahui, Ditanya, dan dijawab”.
 - 2) Peserta didik mengerjakan PR/tugas yang diberikan oleh guru.
 - 3) Peserta didik membawa tidak hanya satu buku dalam pembelajaran.
 - 4) Peserta didik membawa buku dalam keadaan suci.
 - 5) Peserta didik tidak menaruh apapun di atas buku.
 - 6) Menulis di buku dengan rapi.
- g. Kesungguhan hati dalam belajar
 - 1) Peserta didik mencatat ulang Tugas/PR yang terjawab salah dengan jawaban yang benar.
 - 2) Peserta didik tidak keluar kelas saat pembelajaran tanpa izin.
 - 3) Peserta didik berulang kali bertanya saat pembelajaran. Misalnya Farikhatul Jamilah,

peserta didik putri di kelas XI-Agama yang mendapat peringkat pertama di semester 1 kerap sekali bertanya saat pembelajaran.

h. *Mudzakaroh, munadharah, dan mutharahah*

- 1) Peserta didik saling bertukar pikiran dengan peserta didik lain saat diskusi.
- 2) Peserta didik saling bekerja sama dalam satu kelompok diskusi.

i. *Lillahi ta'ala*

- 1) Peserta didik memberikan tepuk tangan kepada peserta didik lain yang berani mengerjakan soal atau menjelaskan materi di depan kelas.
- 2) Peserta didik rela mengeluarkan uang untuk keperluan pembelajaran. Yaitu guna memenuhi keperluan pembelajaran, seluruh peserta didik mengadakan iuran wajib.

Program-program pendukung pada pembelajaran matematika dengan mengimplementasikan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* oleh Bapak Darsuki antara lain;²⁹

a. Program remedial

Dalam program remedial, diharapkan ada kesungguhan hati dari peserta didik untuk belajar. Dan terbukti saat UH-2, sebanyak 4 peserta didik yang

²⁹ Wawancara dengan Bapak Darsuki pada tanggal 7 Februari 2016

tidak lulus atau yang memiliki nilai < 75 mau berusaha sehingga nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).³⁰

b. Belajar kelompok

Dalam program belajar kelompok, diharapkan ada kerjasama antar peserta didik dan kesungguhan hati peserta didik untuk belajar. Dan hasilnya adalah banyak peserta didik yang sebelumnya belum faham terhadap materi menjadi faham.

2. Perencanaan Pembelajaran Matematika dengan Mengimplementasikan Sembilan Karakter Islami dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* oleh Bapak Darsuki

Menurut Kepala Madrasah Aliyah YSPIS Rembang, Perencanaan yang harus dilakukan oleh guru di kelas sebelum pembelajaran dilaksanakan adalah materi yang akan disampaikan, motivasi yang akan diberikan, serta gambaran *action* yang meliputi penampilan (*performance*) dan tingkah laku (*behavior*). Semua itu bisa dilihat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).³¹

Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Darsuki, bahwa perencanaan pembelajaran penerapan sembilan

³⁰ Dokumentasi nilai UH-2 dan remedial UH-2

³¹ Wawancara dengan Bapak Muhtar Nur Halim, Kepala Madrasah Madrasah Aliyah YSPIS Rembang, tanggal 9 Februari 2016

Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada peserta didik secara global dapat dilihat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebab, di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), gambaran pembelajaran yang akan dilaksanakan sudah jelas, proporsi waktu yang dibutuhkan juga sudah tertulis. Jika semua hal yang tertulis di dalam RPP terpenuhi dan dilaksanakan oleh guru seperti guru masuk dan keluar kelas dengan tepat waktu, maka bisa dikatakan pembelajaran Karakter Islami terlaksana.³²

Sistematika penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh Bapak Darsuki umumnya sama dengan RPP pada umumnya. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berikut ini adalah tinjauan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bapak Darsuki,³³

- a. Pembuatan RPP berdasarkan materi, tidak berdasarkan indikator. Maksudnya, Per materi dibuat dengan satu jilid RPP untuk seluruh indikator materi. Misalnya Materi limit fungsi. Di dalam RPP limit fungsi, indikator yang tertulis tidak hanya satu indikator, tetapi tujuh indikator dengan alokasi waktu 14 jam pelajaran atau tujuh pertemuan.

³² Wawancara dengan Bapak Darsuki pada tanggal 7 Februari 2016

³³ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b. Rincian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut;

1) Judul dan Profil

Yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diikuti bawahnya adalah Nama Madrasah, Mata Pelajaran, Kelas / Program, dan Semester.

2) Standar Kompetensi

Standar Kompetensi (SK) yang dibuat adalah “Menggunakan konsep limit fungsi dan turunan fungsi dalam pemecahan masalah”.

3) Kompetensi Dasar

Dari satu Standar Kompetensi (SK), dibuat dua Kompetensi Dasar (KD), yaitu “Menghitung limit fungsi aljabar sederhana di suatu titik dan menggunakan sifat limit fungsi untuk menghitung bentuk tak tentu fungsi aljabar”.

4) Indikator

Dari dua Kompetensi Dasar (KD) dibuat tujuh indikator yaitu a) Menjelaskan arti limit fungsi di satu titik melalui grafik dan perhitungan nilai-nilai di sekitar titik tersebut, b) Menghitung limit fungsi aljabar sederhana di suatu titik, c) Menghitung limit fungsi aljabar sederhana dengan menggunakan sifat-sifatnya, d) Menjelaskan arti bentuk tak tentu dari limit

fungsi, e) Menghitung limit fungsi aljabar tak tentu dengan menggunakan sifat-sifat limit (pemfaktoran dan merasionalkan bentuk akar), f) Menghitung limit fungsi aljabar tak tentu dengan menggunakan sifat-sifat limit (membagi pembilang dan penyebut dengan variabel pangkat tertinggi dan substitusi limit suku banyak/polinomial), dan g) Menghitung turunan menggunakan limit fungsi.

5) Alokasi Waktu

Dari tujuh pertemuan dibuat 14 jam pelajaran dimana setiap pertemuan beralokasi dua jam pelajaran dengan 45 menit per jam pelajaran. Satu pertemuan untuk satu indikator.

6) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah hasil yang ingin dicapai oleh guru atas peserta didik. Dalam hal ini, ada tujuh tujuan pembelajaran, di antaranya adalah;

- a) Menjelaskan arti limit fungsi di satu titik melalui grafik dan perhitungan nilai-nilai di sekitar titik tersebut.
- b) Menghitung limit fungsi aljabar sederhana di suatu titik.

- c) Menghitung limit fungsi aljabar sederhana dengan menggunakan sifat-sifatnya.
- d) Menjelaskan arti bentuk tak tentu dari limit fungsi.
- e) Menghitung limit fungsi aljabar tak tentu dengan menggunakan sifat-sifat limit (pemfaktoran dan merasionalkan bentuk akar).
- f) Menghitung limit fungsi aljabar tak tentu dengan menggunakan sifat-sifat limit (membagi pembilang dan penyebut dengan variabel pangkat tertinggi dan substitusi limit suku banyak/polinomial), dan
- g) Menghitung turunan menggunakan limit fungsi.

7) Materi Ajar

Materi yang akan diajarkan dicantumkan di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara global yaitu mengenai materi limit fungsi.

8) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam materi limit fungsi ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.

9) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan ada tiga, yaitu;

a) Tatap Muka

Strategi pembelajaran dengan tatap muka pada materi limit fungsi ini adalah saat menggunakan konsep limit fungsi dan turunan fungsi dalam pemecahan masalah.

b) Terstruktur

Strategi pembelajaran terstruktur pada materi limit fungsi ini adalah saat menghitung limit fungsi aljabar sederhana di suatu titik dan menggunakan sifat limit fungsi untuk menghitung bentuk tak tentu fungsi aljabar.

c) Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri menitikberatkan pada kinerja peserta didik sendiri dalam memahami pelajaran. Dan strategi ini diterapkan saat peserta didik menjelaskan arti limit fungsi di tak berhingga melalui grafik dan perhitungan, serta saat peserta didik menghitung limit fungsi aljabar di satu titik.

10) Langkah-langkah Kegiatan

Dalam RPP dicantumkan tujuh pertemuan dengan langkah-langkah kegiatan yang berbeda secara sistematis. Pada langkah-langkah kegiatan tersebut menghimpun tiga kegiatan, yaitu;

a) Pendahuluan

Pendahuluan adalah kegiatan yang dilakukan di awal pembelajaran sebelum materi inti dipelajari. Pendahuluan berisikan Apersepsi dan motivasi. Apersepsi atau pembukaan untuk mengawali pembelajaran yang selalu dilakukan adalah mengucapkan salam, membimbing peserta didik untuk berdoa bersama dan melakukan absensi, selebihnya tergantung kebutuhan pembelajaran. Sebagaimana pada pertemuan pertama, apersepsi ditambah dengan menghimbau peserta didik untuk mengingat kembali materi mengenai cara menggambar grafik karena limit dapat diketahui dengan melihat grafik. Kemudian motivasi, dalam kegiatan pendahuluan, tercantum bentuk motivasi yang akan disampaikan. Berikut ini motivasi yang tertulis dalam Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran pada setiap pertemuan.³⁴

1. Pertemuan pertama, Guru memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai arti penting niat. Bahwa segala hal akan tercapai sesuai niat. . إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ .
2. Pertemuan kedua, guru memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa segala hal yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tak akan sia-sia. Jangan berharap cita-cita akan tercapai jika tidak mau berusaha dengan sungguh-sungguh.
3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa segala hal berawal dari niat. Niat yang baik akan menorehkan hasil yang baik.
4. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa di manapun dan kapanpun belajar tetap menjadi kewajiban semua orang.

³⁴ Dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika kelas XI-Agama Materi limit fungsi

5. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang keutamaan orang yang berilmu daripada orang berharta.
6. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang keutamaan ilmu yang membuat ketakwaan seseorang akan semakin bertambah.
7. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa ilmu adalah cahaya, yang akan memberikan penerangan bagi ahli ilmu.
8. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa apabila materi ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan arti limit fungsi di suatu titik, cara menghitung limit fungsi di suatu titik dan tak hingga, serta penggunaan limit.

Durasi waktu yang dibutuhkan untuk pendahuluan tidak lama. Dari tujuh pertemuan, alokasi waktu yang dibutuhkan adalah 10 menit.

b) Inti

Inti adalah substansi pembelajaran yang akan disampaikan. Dalam kegiatan inti terdapat tiga sub kegiatan antara lain adalah eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Eksplorasi berkaitan dengan bagaimana cara guru memberikan materi limit fungsi kepada peserta didik, elaborasi adalah bagaimana cara guru mengukur kefahaman peserta didik terhadap materi limit fungsi, dan konfirmasi yang berkaitan dengan bagaimana guru mengetahui kefahaman peserta didik. Durasi pada kegiatan inti adalah paling lama dibanding kegiatan pendahuluan dan penutup. Dalam kegiatan inti, masing-masing pertemuan diberikan waktu 70 menit.

c) Penutup

Kegiatan penutup membutuhkan waktu 10 menit per pertemuan dengan kegiatan yang selalu ada adalah guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam. Selebihnya tinggal menyesuaikan kebutuhan. Seperti pada pertemuan pertama, terdapat kegiatan peserta didik dan guru melakukan refleksi dengan

memutar video motivasi mengenai semangat belajar.

11) Alat dan Sumber Belajar

Alat dan sumber belajar yang digunakan tidak hanya satu. Alat yang digunakan adalah laptop dan LCD, serta sumber belajar yang dipakai rujukan adalah buku paket (buku Matematika SMA dan MA ESIS Kelas XI Semester Genap Jilid 2B karangan Sri Kurniasih,dkk), Matematika KREATIF (Kreasi Belajar Peserta didik Aktif) SMA/MA Kelas XI Semester Genap oleh Tim Viva Pakarindo, dan buku referensi lain.

12) Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, penilaian dilakukan dengan tes tulis, sedangkan pada aspek afektif dan psikomotorik, penilaian dilakukan dengan observasi.

13) Tanggal dan Tanda Tangan

Di akhir sistematika penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, terdapat tanggal RPP dibuat dan tanda tangan dari Bapak Darsuki selaku guru mata pelajaran matematika yang

diketahui oleh kepala Madrasah Aliyah YSPIS Rembang Bapak Muhtar Nur Halim.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dengan Mengimplementasikan Karakter Islami dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* oleh Bapak Darsuki

Pelaksanaan pembelajaran matematika pada bab limit fungsi kelas XI-Agama oleh Bapak Darsuki dilihat dari terlaksana atau tidaknya perencanaan pembelajaran yang tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari observasi didapatkan tiga kali pertemuan yang tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut tiga pertemuan dan poin yang tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran antara lain:³⁵

a) Pertemuan pertama

Secara substansi seperti materi dan metode sudah terlaksana sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, runtutan saat mengajar terbolak-balik, yakni seharusnya melakukan presensi terlebih dahulu kemudian motivasi, guru justru memberikan motivasi terlebih dahulu. Dan proporsi waktu saat mengajar tidak sesuai dengan yang

³⁵ Observasi terhadap pembelajaran Bapak Darsuki

tercantum di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b) Pertemuan kelima

Pada pertemuan kelima tidak berjalan sesuai RPP. Guru telat memasuki kelas sehingga menyebabkan proporsi waktu yang dibutuhkan untuk mengajar dan menjawab soal menjadi tidak beraturan. Juga saat guru menawarkan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal tugas pertemuan sebelumnya di papan tulis, peserta didik tidak segera maju mengerjakan sehingga guru menunjuk dua peserta didik untuk mengerjakan,

c) Pertemuan keenam

Pada pertemuan keenam tidak berjalan sesuai RPP. Sebab, diskusi dan demonstrasi memakan waktu terlalu banyak sehingga evaluasi tidak terlaksana.

Lebih lanjut, Bapak Darsuki menjelaskan bahwa pelaksanaan implementasi sembilan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada peserta didik di Madrasah Aliyah YSPIS Rembang tidak cukup hanya dengan pemberian motivasi dan upaya melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi yang paling penting adalah tingkah laku guru. Guru mencontohkan langsung tingkah laku yang baik sehingga

menyebabkan peserta didik akhirnya menjadikan guru sebagai teladan.³⁶

Implementasi Karakter Islami mendapat dukungan dari madrasah melalui kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah. Antara lain ekstrakurikuler baca kitab kuning, ekstrakurikuler baca Al-Qur'an, dan sholat dhuhur berjamaah wajib. Menurut Bapak Muhtar Nur Halim, Penerapan karakter “baik” kepada peserta didik tidak hanya saat pembelajaran di kelas, tetapi juga di luar pembelajaran di kelas bahkan di luar sekolah.³⁷

4. Evaluasi Pembelajaran Matematika dengan Mengimplementasikan Karakter Islami dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* oleh Bapak Darsuki

Menurut Kepala Madrasah Aliyah YSPIS Rembang, Berjalan atau tidaknya penerapan Karakter Islami dapat dilihat dari perubahan sikap peserta didik. Dan hal tersebut diketahui dari nilai sikap peserta didik, laporan guru dan peserta didik, serta ketaatan peserta didik terhadap aturan madrasah. Misalnya masih sering atau tidaknya peserta didik telat, peserta didik tidak melaksanakan jamaah dzuhur, peserta didik sering atau

³⁶ Wawancara dengan Bapak Darsuki pada tanggal 7 Februari 2016

³⁷ Wawancara dengan Bapak Muhtar Nur Halim, Kepala Madrasah Madrasah Aliyah YSPIS Rembang, tanggal 9 Februari 2016

tidak absen masuk madrasah, dan sering atau tidaknya peserta didik keluar kelas saat pembelajaran.³⁸

Selain pendapat dari kepala Madrasah, Bapak Darsuki selaku guru Matematika dalam kaitannya implementasi Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada pembelajaran sendiri berpendapat bahwa penerapan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* bersifat tersirat, hanya beberapa karakter yang jelas penerapannya seperti pemberian motivasi kepada peserta didik di awal pembelajaran tentang karakter yang baik. Jadi, cara mengevaluasinya pun juga tidak keseluruhan setiap karakter secara kasat mata dapat terlihat. Beberapa yang selalu guru tulis saat pembelajaran berlangsung adalah mengenai keterlambatan, sering tidaknya peserta didik mengerjakan soal di depan kelas, mengerjakan tugas/PR atau tidak, dan ikut aktif berdiskusi atau tidak. Penilaian dilakukan saat pembelajaran berlangsung dan di luar pembelajaran. Di luar pembelajaran, guru selalu memantau akhlak peserta didik.³⁹

Evaluasi dilakukan dengan mengamati perubahan peserta didik. Guru memberikan penilaian terhadap sikap yang ditampilkan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Penilaian ini nantinya masuk pada

³⁸ Wawancara dengan Bapak Muhtar Nur Halim, Kepala Madrasah Madrasah Aliyah YSPIS Rembang, tanggal 9 Februari 2016

³⁹ Wawancara dengan Bapak Darsuki pada tanggal 7 Februari 2016

penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik. Kemudian untuk penilaian aspek kognitif, guru menggunakan cara penilaian dengan tes.

C. Analisis Data

Dari pembahasan di atas maka penulis dapat mengambil langkah analisis, bahwa sebagaimana yang telah diuraikan di bab satu tentang tujuan penelitian ini tidak lain adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi sembilan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada pembelajaran matematika di kelas XI MA YSPIS Rembang tahun ajaran 2015/2016 yang diterapkan oleh Bapak Darsuki dengan fokus penelitian di kelas XI-Agama dan materi pokok limit fungsi. Sembilan karakter yang dimaksudkan adalah Memiliki niat yang baik dalam belajar, *Tawadhu'*, *Iffah*, *Waro'*, Sabar dan tabah dalam belajar, Rasa hormat (respect), Kesungguhan hati dalam belajar, *Mudzakaroh*, *munadharah*, dan *mutharahah*, serta *Lillahi ta'ala*.

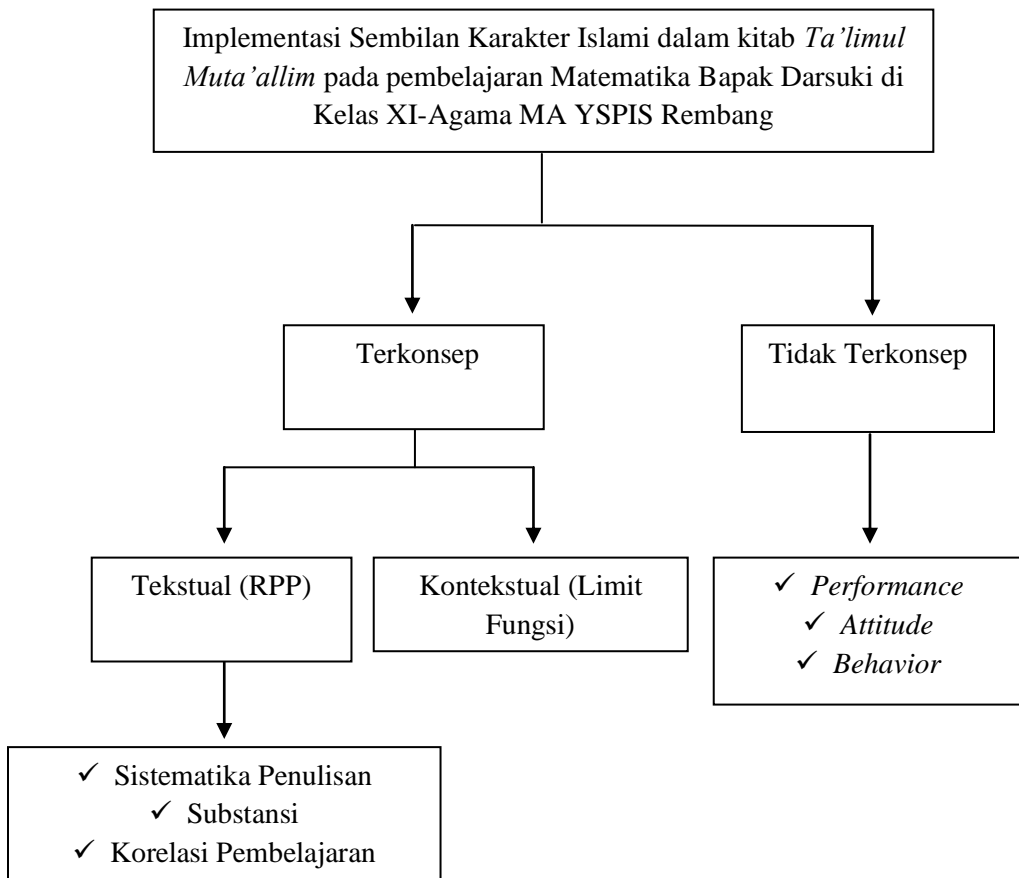
Sembilan karakter tersebut ada yang tidak dapat diperlihatkan secara jelas dan kasat mata karena sifatnya yang abstrak dan *ruhaniyyah*, seperti untuk memperlihatkan karakter *lillahi ta'ala*. Juga karena Karakter Islami bersifat *habitual action*, maka penelitian yang dilakukan tidak cukup melihat satu dua kali pembelajaran, akan tetapi delapan kali pembelajaran.

Implementasi sembilan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* oleh Bapak Darsuki yang dilihat saat pembelajaran meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah dengan melihat RPP, substansi materi limit fungsi yang mengandung Karakter Islami, dan perilaku guru serta peserta didik saat pembelajaran. Untuk mengamati perilaku guru dan peserta didik yang melaksanakan sembilan karakter tersebut dapat diamati dengan dilaksanakan atau tidaknya indikator/deskriptor per karakter sebagai langkah atau kegiatan konkritnya. Dan hasilnya adalah tidak semua indikator dapat terlaksana pada setiap pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan pada setiap pembelajaran yang berbeda. Misalnya guru tidak melaksanakan karakter *mutharahah* sebab pada saat itu pembelajaran hanya untuk Ulangan Harian 2 (UH 2). Sehingga sembilan Karakter Islami pada Kitab *Ta'limul Muta'allim* hanya beberapa saja yang terlihat, dan hal ini yang menyebabkan tidak dapat disimpulkannya terlaksana atau tidak terlaksana implementasi sembilan Karakter Islami jika dengan cara perhitungan praktis, dimana salah satu dari sembilan Karakter Islami yang tidak terlaksana dapat menggugurkan faham terlaksana.

Oleh sebab itu, penulis dalam penelitiannya melihat jalannya pembelajaran dari awal sampai akhir secara mendalam sehingga tidak salah faham mengenai tidak terlaksananya salah satu atau beberapa karakter. Dan penulis

mendapatkan hasil bahwa tidak ada perhitungan khusus untuk menyimpulkan terlaksana atau tidaknya sembilan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karena setiap pembelajaran memiliki tujuan yang berbeda dan Bapak Darsuki mempunyai alasan tidak melaksanakan karakter tersebut.

Jadi Untuk mengetahui implementasi sembilan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada pembelajaran Bapak Darsuki harus melihat dua pembuktian, baik bukti terkonsep yakni terlihat secara kasat mata dan bukti tidak terkonsep sebab sifatnya yang *habitual action*. Untuk mempermudah memahami pelaksanaan pembelajaran Bapak Darsuki dalam mengimplementasikan sembilan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada pembelajaran matematika di kelas XI- Agama, maka penulis membuat bagan seperti berikut ini:



Implementasi Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada pembelajaran Matematika oleh Bapak Darsuki berjalan tidak hanya menitikberatkan pada perilaku keseharian/kebiasaan/*habitual action*, tapi juga ketaatan guru terhadap aturan madrasah dan tata cara melaksanakan pembelajaran. Hal ini dilakukan karena Karakter Islami yang

tercermin pada pembelajaran dengan mentaati tata aturan madrasah dan taat tata cara melaksanakan pembelajaran adalah implementasi sembilan Karakter Islami yang nampak atau konkrit. Berikut ini analisis penulis tentang pembelajaran Bapak Darsuki terkait implementasi Sembilan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada pembelajaran matematika.

1. Terkonsep

Secara terkonsep, implementasi sembilan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada pembelajaran Bapak Darsuki terlihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi Limit Fungsi. Dengan RPP pembelajaran dapat terkonsep dan runtut sehingga pembelajaran terarah, kelas menjadi kondusif, dan peserta didik menjadi faham dengan yang diajarkan oleh guru. Kemudian pada materi limit fungsi sendiri, secara tersirat/kontekstual juga mengandung sembilan Karakter Islami, sehingga dengan pendalaman tentang materi secara tidak langsung sembilan Karakter Islami terlaksana.

Berikut ini adalah implementasi Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bapak Darsuki antara lain:

a. Secara sistematis penulisan

Secara sistematis penulisan RPP yang dibuat oleh Bapak Darsuki benar, mulai dari judul dan profil, Standar Kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode penelitian, strategi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, alat dan sumber belajar, penilaian, serta tanda tangan.

Kemudian, meskipun runtutan dalam RPP sudah benar, tetapi menurut penulis alangkah lebih baiknya apabila RPP dibuat per pertemuan agar lebih jelas dan detail. Jika RPP di bandel menjadi satu dengan mengumpulkan tujuh pertemuan didalamnya, maka pembacaan RPP akan menjadi kurang jelas dan detail.

Kemudian untuk penilaian sikap dan keterampilan yang dilakukan Bapak Darsuki juga kurang jelas, sebab penilaian yang dilakukan tidak detail dan instrumen serta rubrik dibuat sama antar pertemuan, Jadi sebaiknya untuk penilaian sikap dan keterampilan dibuat per pertemuan melihat antar pertemuan pasti memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda dan perlakuan terhadap pembelajaran yang juga berbeda.

b. Substansi Karakter Islami

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh Bapak Darsuki terlihat pembelajaran yang akan dilaksanakan tujuannya tidak hanya pembelajaran yang sifatnya kognitif saja, tetapi juga afektif. Pada langkah-langkah pembelajaran khususnya dalam kegiatan pendahuluan, guru selalu merencanakan motivasi yang akan disampaikan. Motivasi yang diberikan berbeda-beda pada masing-masing pertemuan tetapi saling berkaitan. Misalnya pada pertemuan pertama guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki niat yang baik. Kemudian pada pertemuan kedua peserta didik diberikan motivasi agar sungguh-sungguh dalam belajar. Guru juga memberikan motivasi diakhir pembelajaran pada beberapa pertemuan.

Kemudian pada langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan inti, terkait materi guru mengkorelasikan dengan Karakter Islami. Misalnya pada pembelajaran di pertemuan pertama. Untuk menjelaskan arti limit fungsi, guru bercerita mengenai sebuah motor yang berjalan melambat hingga akhirnya berhenti karena kehabisan bahan bakar. Proses melambatnya laju motor tapi tidak

sampai berhenti dikatakan sebagai limit, kemudian guru mengkorelasikan dengan kesederhanaan.

c. Korelasi Pembelajaran dengan RPP

Usaha melakukan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah langkah awal guru berniat untuk melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan Karakter Islami pada *Ta'limul Muta'allim*. Dan itu terlihat pada usaha Bapak Darsuki saat pembelajaran. Dari tujuh pembelajaran, tiga pembelajaran yang sedikit tidak sesuai dengan RPP, yaitu pertemuan pertama, kelima, dan keenam dengan alasan yang tidak sengaja atau keadaan darurat yang menuntut guru sedikit memalingkan dari RPP. Alasan tiga pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pertemuan Pertama, guru tidak melaksanakan RPP karena kesalahan dari guru yang lupa dengan runtutan yang ada pada RPP, yang seharusnya presensi terlebih dahulu baru kemudian pemberian motivasi, guru justru melakukan sebaliknya, guru juga kurang jeli dalam memberikan porsi waktu.
- 2) Pertemuan kelima, terjadi karena guru telat masuk kelas karena guru pada jam sebelumnya tak kunjung keluar kelas karena masih menunggu

peserta didik yang belum selesai mengerjakan soal.

- 3) Pertemuan keenam, evaluasi yang tidak terlaksana karena diskusi dan demonstrasi yang memakan banyak waktu.

Meskipun tiga masalah ini menurut penulis hal yang sangat wajar dan sering terjadi pada pelaksanaan pembelajaran, dimana guru telat masuk karena sebab guru di jam sebelumnya belum keluar, terbolak baliknya runtutan pembelajaran, dan diskusi serta demonstrasi peserta didik yang banyak memakan waktu. Namun, untuk memaksimalkan implementasi Karakter Islami terlebih dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, tiga masalah ini seharusnya perlu ada perhatian dari guru. Sebab, masalah-masalah besar dapat terjadi karena masalah kecil. Misalnya guru telat masuk kelas karena guru sebelumnya belum keluar kelas, jika guru yang tidak segera keluar kelas padahal bel sudah berbunyi tersebut memakan banyak waktu, maka guru yang akan masuk kelas harus menasehati guru sebelumnya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang nantinya dijadikan pedoman atau arahan mengandung tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan yang dimaksud adalah seperti tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi, dan strategi pembelajaran, kemudian pelaksanaan dituliskan pada langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi dituliskan pada penilaian. Dengan berpedoman dengan RPP, pembelajaran sudah berusaha mengimplementasikan Sembilan Karakter Islami pada kitab *Ta'limul Muta'allim* secara maksimal.

Selain dari RPP, secara kontekstual implementasi sembilan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* juga terlihat materi limit fungsi. Dan berikut ini adalah implementasi sembilan Karakter Islami dari materi limit fungsi antara lain:

a. Memiliki niat yang baik dalam belajar

Implementasi karakter memiliki niat yang baik dalam belajar pada materi limit fungsi diketahui saat mengingat kembali cara menggambar grafik fungsi. Untuk menentukan nilai limit fungsi di suatu titik, pada mulanya *mereview* cara menggambar grafik fungsi (sumbu simetri, nilai puncak, titik puncak, diskriminan, dll) karena titik ordinat dari absis menjadi jawaban atas limit yang dicari.

Mengulas kembali materi sebelumnya tersebut menjadi penjelasan terkait karakter memiliki niat yang baik dalam belajar. Sebab dengan mengulas

kembali materi sebelumnya, materi yang tengah dipelajari bisa dipahami dengan maksimal.

b. *Tawadhu'*

Implementasi karakter *tawadhu'* pada materi limit fungsi diketahui saat tidak menggunakan cara pintas yang tidak sesuai (meskipun hasilnya benar) dalam pemecahan masalah. Ada cara pintas dalam menentukan soal-soal dalam limit yaitu menggunakan turunan pada setiap suku. Meskipun jawaban yang dihasilkan benar, tetapi cara tersebut tidak dibenarkan. Hal ini menunjukkan karakter *tawadhu'* dimana tidak hanya hasil akhir yang diprioritaskan tetapi juga proses yang benar.

c. *Iffah*

Implementasi karakter *Iffah* pada materi limit fungsi diketahui saat mengidentifikasi jenis limit (tentu atau tak tentu). Untuk mengetahui apakah limit fungsi adalah jenis yang tak tentu, maka harus dicoba mensubstitusikan langsung titik pendekatannya terhadap fungsi. Jika hasil perhitungan dengan substitusi langsung didapat bilangan bentuk tak tentu, yaitu :

4) Limit fungsi Bentuk $\frac{0}{0}$

5) Limit Fungsi Bentuk $\frac{\infty}{\infty}$

6) Limit Fungsi Bentuk $(\infty - \infty)$

Maka perhitungan nilai limit harus dengan cara lain, yaitu memfaktorkan, merasionalkan bentuk akar dengan mengalikan sekawannya, dan membagi pembilang dan penyebut dengan variabel pangkat tertinggi.

Proses mengidentifikasi jenis limit ini secara tersirat mengajarkan karakter *iffah* dimana sebelum mengambil langkah mempelajari mendalam dan menghitung limit tentu atau tidak tentu seharusnya tidak mengabaikan identifikasi limit apakah limit tersebut merupakan limit tentu atau tidak tentu dengan cara mencoba mensubstitusikan titik pendekatannya dengan fungsi yang dicari karena hal tersebut akan mempermudah belajar dan menghitung limit fungsi dengan benar.

d. *Waro'*

Implementasi karakter *waro'* pada materi limit fungsi diketahui saat menghitung limit fungsi $f(x)$ dengan memperhatikan petunjuk pada soal. Menentukan limit dari dua fungsi dengan melihat petunjuk soal yang diminta. Sebagaimana contoh berikut ini:

$$\text{Diberikan fungsi : } f(x) = \begin{cases} x^2 + 4x - 7 & \text{untuk } x \geq 2 \\ 3x - 1 & \text{untuk } x < 2 \end{cases}$$

Nilai $\lim_{x \rightarrow 1} f(x) + \lim_{x \rightarrow 3} f(x) = \dots$.

Jika dalam menghitung limit tersebut tidak memperhatikan titik pendekatan yakni x mendekati 1, x mendekati 3 dan mengabaikan petunjuk soal $x > 2$, $x = 2$, dan $x < 2$, maka jawaban yang diperoleh akan salah.

e. Sabar dan tabah dalam Belajar

Implementasi karakter sabar dan tabah dalam belajar pada materi limit fungsi diketahui saat menggunakan sifat-sifat limit fungsi. Meskipun menentukan limit fungsi dapat ditentukan secara langsung, tetapi ada cara untuk memudahkan dalam menjawab terutama pada soal hitungan panjang yaitu dengan menggunakan sifat-sifat limit fungsi. Sehingga mempelajari sifat-sifat limit sangat diajurkan dan selektif dalam menggunakan sifat mana yang digunakan juga sangat ditekankan.

f. Rasa Hormat

Implementasi karakter rasa hormat pada materi limit fungsi diketahui saat menghitung limit fungsi dengan langkah-langkah yang benar. Langkah-langkah untuk menghitung limit fungsi aljabar adalah

- 1) Substitusi langsung
- 2) Pemfaktoran

- 3) Merasionalkan bentuk akar dengan mengalikan faktor sekawannya
- 4) Membagi pembilang dan penyebut dengan variabel pangkat tertinggi
- g. Kesungguhan hati dalam belajar

Implementasi karakter kesungguhan hati dalam belajar pada materi limit fungsi diketahui saat mencari turunan fungsi dengan menggunakan limit.. Sebenarnya materi turunan fungsi dipelajari setelah materi limit fungsi, namun karena konsep turunan fungsi menggunakan limit, maka mencari turunan menggunakan limit juga dipelajari.

- h. *Mudzakaroh, munadharah, dan mutharahah*

Implementasi karakter *Mudzakaroh, munadharah, dan mutharahah* pada materi limit fungsi diketahui saat memilih cara yang tepat dalam menghitung nilai limit fungsi bentuk tak tentu. Cara untuk menentukan nilai limit fungsi bentuk tak tentu adalah dengan beberapa cara diantaranya adalah dengan cara faktorisasi, merasionalkan bentuk akar dengan mengalikan sekawannya, dan membagi pembilang serta penyebut dengan variabel pangkat tertinggi. Menggunakan cara yang selektif akan menghasilkan jawaban yang benar dan efektif.

i. *Lillahi ta'ala*

Implementasi karakter *lillahi ta'ala* pada materi limit fungsi diketahui saat menggantungkan hasil limit dua fungsi dari nilai pendekatan yang sama dengan cara menyamakan hasil masing-masing limit

fungsi. Pada fungsi $f(x) = \begin{cases} f_1(x) & \text{untuk } x \leq a \\ f_2(x) & \text{untuk } x > a \end{cases}$

Untuk x mendekati a dari kiri ($f_1(x)$) dan untuk x mendekati a dari kanan $f_2(x)$ diperoleh hasil yang sama, maka nilai limit fungsi $f(x)$ di $x = a$ adalah $\lim_{x \rightarrow a} f(x) = f(a)$. tapi jika x mendekati a dari kiri ($f_1(x)$) dan untuk x mendekati a dari kanan $f_2(x)$ diperoleh hasil yang tidak sama, maka $\lim_{x \rightarrow a} f(x)$ tidak ada nilainya.

2. Tidak Terkonsep

Yang dimaksud dengan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* yang tidak terkonsep adalah tidak ada rencana untuk melaksanakan Karakter Islami itu sendiri sebab sifatnya yang ruhaniyyah dan *habitual action*, sehingga dalam penelitian dibutuhkan gambaran berupa indikator/deskriptor dari setiap Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*. Sudah dijelaskan di atas bahwa setiap Karakter Islami tidak semuanya dilaksanakan karena kebutuhan dalam pembelajaran pada

setiap pertemuan yang berbeda-beda, sehingga ukuran melaksanakan penerapan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* atau tidaknya tidak dapat diputuskan dengan mengakumulasikan penerapan karakter dari semua pertemuan, akan tetapi melihatnya dengan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran. Untuk menggambarkan Karakter Islami yang tidak terkonsep tersebut dibagi menjadi tiga sisi, yaitu

a. *Performance*

Performance berhubungan dengan penampilan, seperti bagaimana cara berpakaian, cara menerangkan, cara berjalan, dan cara guru menunjuk peserta didik. Dalam proses pembelajaran, penampilan yang di tampilkan oleh guru dan peserta didik saat pembelajaran sangat baik. Indikator yang berhubungan dengan penampilan dari seluruh pertemuan terpenuhi. Berikut ini adalah penampilan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang merupakan implementasi Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* antara lain:

- 1) Guru dan sebagian besar peserta didik tidak mendongakkan atau terlalu menundukkan kepala saat berjalan (*Tawadhu'*).
- 2) Guru dan sebagian besar peserta didik berpakaian rapi (*Iffah*).

- 3) Guru dan seluruh peserta didik melakukan segala sesuatu yang baik dengan tangan kanan (*Iffah*).
- 4) Guru dan seluruh peserta didik putra memakai kopyah saat pembelajaran (*Iffah*).

b. *Attitude*

Attitude berhubungan dengan sikap, seperti tidak mudah marah, guru dan peserta didik merelakan uang pribadi untuk keperluan pembelajaran, dan guru berusaha melakukan hal seperti yang diajarkan kepada peserta didik misal guru mempersiapkan jawaban atas soal yang diberikan oleh peserta didik. Untuk *attitude*, Bapak Darsuki juga melaksanakan meskipun tidak terlihat pada semua pembelajaran. Berikut ini adalah sikap/*attitude* yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang merupakan implementasi Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* antara lain:

- 1) Guru tidak mudah marah dengan peserta didik yang tidak dengan cepat memahami materi (*Sabar dan tabah dalam belajar*).
- 2) Guru murah pujian terhadap peserta didik yang bisa memahami materi (*Lillahi ta'ala*).
- 3) Guru dan seluruh peserta didik merelakan uang pribadi untuk keperluan pembelajaran. (*Lillahi ta'ala*).

c. *Behavior*

Behavior berhubungan dengan tingkah laku, seperti guru dan peserta didik masuk kelas tepat waktu, menerangkan materi dengan jelas, dan memanfaatkan media pembelajaran. Langkah kongkrit dari *behavior* adalah selain indikator yang disebutkan pada *performance* dan *attitude*. Untuk *behavior*, guru dan peserta didik juga sudah melaksanakan meskipun tidak keseluruhan terlihat pada setiap pembelajaran. Dari *behavior* yang ditunjukkan guru dan peserta didik, ke sembilan Karakter Islami terlaksana.

Dari tiga sisi di atas, yakni *performance*, *attitude*, dan *behavior*, implementasi sembilan Karakter Islami oleh Bapak Darsuki diwujudkan. Bagaimana Bapak Darsuki berpenampilan, bersikap, dan bertingkah laku.

Demikian penjelasan di atas, jelas bagaimana pembelajaran Bapak Darsuki mengimplementasikan sembilan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*. Bahwa usaha untuk mengimplementasikan sembilan Karakter Islami tersebut berasal dari kemauan, kesungguhan, dan kebiasaan yang baik. Maksudnya adalah kemauan dan kesungguhan guru untuk menciptakan pembelajaran yang baik dan kebiasaan baik guru serta peserta didik yang menciptakan *performance*, *attitude*, dan *behavior* yang baik juga. Dan pada akhirnya

sembilan Karakter Islami dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* dapat terimplementasikan meskipun ada beberapa cerminan karakter yang tidak terlaksana karena kebutuhan dan tujuan dalam setiap pembelajaran yang berbeda. Meskipun usaha menerapkan semua Karakter Islami itu besar, namun tidak menutup kemungkinan juga terdapat kesalahan tidak disengaja oleh guru. Berikut penjelasan sembilan Karakter Islami dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* yang dilaksanakan dan yang tidak dilaksanakan oleh guru beserta alasannya antara lain:

1. Memiliki niat yang baik dalam belajar

Dari delapan pertemuan, semua indikator/deskriptor terpenuhi kecuali saat pertemuan ke-8 dimana saat itu pembelajaran hanya digunakan untuk Ulangan Harian ke-2 sehingga motivasi kepada peserta didik tidak tersampaikan. Namun selebihnya guru melaksanakan, baik dalam membimbing peserta didik untuk memulai atau mengakhiri pelajaran, memotivasi peserta didik agar selalu memiliki niat yang baik dalam belajar, dan memberikan penilaian tidak hanya dari sudut kognitif saja, tapi juga afektif dan psikomotorik.

2. *Tawadhu'*

Tidak takabbur/sombong adalah indikator dari *tawadhu'*, dan gambaran guru tidak takabbur saat pembelajaran adalah guru tidak selalu menerangkan tetapi juga memberikan kesempatan peserta didik untuk

bertanya, mempersilahkan dengan baik saat peserta didik meminta izin untuk bertanya atau menjawab soal, dan tidak mendongakkan kepala saat berjalan. Dari delapan pertemuan, hanya sekali pertemuan (pertemuan ke-8) guru tidak melaksanakan deskriptor yaitu tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran di pertemuan ke-8 yang digunakan untuk UH-2.

3. *Iffah*

Cerminan *iffah* yang diamati penulis ada delapan, yaitu guru mengajar tidak hanya sebagai formalitas tetapi juga melakukan hal seperti yang diajarkan, berpakaian rapi, tidak terlalu dekat dengan peserta didik dalam hal berdiri atau duduk, tidak hanya duduk saat menjelaskan materi tetapi juga berdiri dan berkeliling, berpakaian yang sopan, memberikan atau meletakkan apapun dengan tangan kanan, dan memakai kopyah saat mengajar. Dari delapan cerminan itu hanya sekali guru tidak melaksanakan, yaitu pertemuan ke-8, dimana guru tidak menjelaskan materi karena pembelajaran digunakan untuk UH-2.

4. *Waro'*

Menyingkirkan akhlak tercela dan mengurangi makan dan minum adalah indikator dari *waro'*, dan gambaran kedua indikator tersebut adalah guru masuk atau keluar

kelas dengan tepat waktu, memberi tugas/PR tidak berlebihan, guru melarang peserta didik putra dan putri duduk bersebelahan, berpakaian yang ketat, dan mengeluarkan baju dari celana seragamnya bagi peserta didik putra, guru juga melarang peserta didik untuk makan dan minum saat pembelajaran, dan guru memberi contoh untuk puasa sunnah dan menyuruh berwudhu saat ada peserta didik yang mengantuk atau tidur dalam pembelajaran.

Dari gambaran penerapan di atas, tiga kejadian yang tidak dilakukan guru. Pertama, guru tidak masuk kelas tepat waktu di pertemuan ke-1 dan ke-5 sebab guru pada pelajaran sebelumnya belum keluar kelas. Kedua, guru keluar kelas tidak tepat waktu di pertemuan ke-7 karena peserta didik masih antusias dalam bertanya tentang gambaran UH-2 yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Ketiga, guru tidak memberikan PR pada pertemuan ke-5 dan ke-8.

5. Sabar dan Tabah dalam belajar

Cerminan sabar dan tabah dalam belajar yang diamati penulis antara lain: guru menerangkan materi dengan jelas dan tidak tergesa-gesa, memberi proporsi waktu untuk menerangkan, memberi soal, peserta didik menjawab soal dan kesimpulan dengan tepat, serta tidak marah dengan peserta didik yang tidak faham dengan materi. Dari

beberapa cerminan tersebut satu kali pertemuan yang tidak melaksanakan, yaitu pertemuan ke-8 guru tidak menerangkan materi sebab pembelajaran untuk UH-2.

6. Rasa Hormat (*respect*)

Tiga indikator karakter rasa hormat adalah hormat terhadap aturan, memulyakan ilmu dan guru, dan memulyakan buku/kitab. Pertama, hormat terhadap aturan digambarkan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai RPP (pembelajaran tidak sesuai RPP pada pertemuan ke-1, ke-5, ke-6 dengan alasan yang sudah penulis jelaskan di poin analisis bukti terkonsep) dan guru tidak pernah absen.

Kedua, memulyakan ilmu dan guru yang digambarkan dengan guru memanfaatkan media pembelajaran kecuali pada pertemuan ke-2, ke-5, ke-6, ke-7, dan ke-8 karena guru tidak memerlukan media dalam pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang beragam kecuali pertemuan ke-8 karena UH-2, dan guru menggunakan beberapa referensi buku.

Ketiga, Memulyakan buku/kitab. Gambaran yang tercermin adalah guru membawa buku dalam keadaan suci, tidak menaruh apapun di atas buku, menulis dengan rapi, melakukan absensi, memberi tambahan nilai bagi peserta didik yang mampu menjawab soal di papan tulis, mencatat peserta didik yang aktif dan tidak aktif, dan

menyuruh peserta didik untuk mencatat materi yang belum ada di buku pegangan. Dari gambaran tersebut semuanya terlaksana kecuali pada pertemuan ke-8 dimana guru tidak memberi tambahan nilai bagi peserta didik yang mampu menjawab soal di papan tulis, mencatat peserta didik yang aktif dan tidak aktif, dan menyuruh peserta didik untuk mencatat materi yang belum ada di buku pegangan karena pembelajaran dipakai untuk UH-2.

7. Kesungguhan hati dalam belajar

Indikator kesungguhan hati dalam belajar antara lain:

Pertama, usaha sekuat tenaga. Cerminan yang terlihat adalah guru membahas tugas/PR yang diberikan terlebih yang menurut peserta didik paling sulit dan guru memberi soal/ccontoh soal setelah menerangkan, kegiatan ini dilakukan disetiap pertemuan kecuali pertemuan ke-8 karena UH-2. Kemudian guru tidak sering keluar kelas saat pembelajaran, memiliki banyak soal-soal latihan, dan sudah mempersiapkan soal ujian untuk setiap materi, kegiatan ini ada di setiap pembelajaran saat penelitian.

Kedua, hidup dengan prihatin. Cerminan yang terlihat adalah guru memberikan pertanyaan terkait materi sebelumnya sebelum materi dimulai, ini dilakukan disetiap pertemuan kecuali pertemuan ke-3, ke-4, dan ke-8 sebab tidak tertulis di RPP. Kemudian guru memberikan pertanyaan pancingan terkait materi yang akan

disampaikan, ini dilakukan disetiap pertemuan kecuali pertemuan ke-2, ke-7, dan ke-8 sebab tidak tertulis di RPP. Terakhir, guru tidak selalu memberikan evaluasi di setiap akhir pembelajaran (pertemuan ke-3, ke-6, dan ke-8) sebab waktu pembelajaran telah usai.

8. *Mudzakarah, munadharah, dan mutharahah*

Gambaran yang terlihat pada Bapak darsuki dalam karakter ini adalah guru menasehati peserta didik yang ramai saat pembelajaran, menyuruh peserta didik untuk bertanya terhadap materi yang tidak difahami, dan membuat kelompok diskusi untuk soal penalaran. Tidak semua gambaran tersebut dilaksanakan pada setiap pertemuan. Untuk deskriptor menyuruh peserta didik untuk bertanya terhadap materi yang tidak difahami, guru tidak melaksanakan pada pertemuan ke-8 karena pembelajaran untuk UH-2. Kemudian untuk deskriptor membuat kelompok diskusi untuk soal penalaran, guru tidak melaksanakan pada pertemuan ke-1, ke-4, ke-5, ke-7, dan ke-8 karena guru tidak menggunakan metode diskusi pada pembelajaran tersebut.

9. *Lillahi ta'ala*

Dua indikator dalam karakter *lillahi ta'ala* adalah bersyukur dan ikhlas dalam pembiayaan untuk ilmu. Gambaran bersyukur antara lain guru murah pujian terhadap peserta didik yang dilakukan disetiap pertemuan

kecuali pertemuan ke-8 karena pembelajaran untuk UH-2 dan guru memberikan motivasi terhadap peserta didik agar semangat belajar di setiap pertemuan. Kemudian gambaran ikhlas dalam pembiayaan untuk ilmu adalah guru merelakan uang pribadi untuk keperluan pembelajaran dan memberikan reward/hadiah kepada peserta didik. Namun, untuk guru merelakan uang guna keperluan pembelajaran hanya dilakukan di pertemuan ke-8 saat UH-2 yaitu guru memfotokopi soal dengan uang pribadi, dan untuk memberikan reward juga guru tidak melakukan karena belum ada penentuan untuk peserta didik yang mendapat nilai terbaik/berprestasi.

Demikian implementasi sembilan Karakter Islami dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* yang dilaksanakan Bapak Darsuki. Ada alasan logis guru tidak melaksanakan salah satu indikator/deskriptor tersebut, diantaranya karena pada pembelajaran tersebut tidak membutuhkan penerapannya dan kesalahan dari pihak lain misalnya masuk telat karena pembelajaran sebelumnya belum selesai. Namun, terdapat pula beberapa alasan yang murni kesalahan atau kelalaian dari guru sendiri, antara lain:

1. Satu kali guru keluar kelas tidak tepat waktu karena peserta didik masih antusias bertanya mengenai gambaran UH-2 yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

2. Dua kali guru tidak memberikan evaluasi kepada peserta didik karena waktu pembelajaran telah usai.

Menurut penulis, meskipun beberapa kejadian yang merupakan cerminan Karakter Islami tidak dilaksanakan karena alasan yang logis dan ada pula yang murni kelalaian dari guru sendiri. Namun, alangkah lebih baiknya guru tetap berhati-hati dengan tetap mengupayakan bagaimana membawa pembelajaran tetap sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang guru persiapkan dengan matang (RPP), juga tetap menjaga penampilan, sikap, dan tingkah laku di saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Tujuannya agar implementasi sembilan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dapat terlaksana dalam pembelajaran dengan maksimal.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Matematika dengan Mengimplementasikan Sembilan Karakter Islami dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* oleh Bapak Darsuki

Setiap pembelajaran apapun tentu saja memiliki faktor pendukung dan penghambatnya masing-masing. Begitu pula pada pembelajaran matematika oleh Bapak Darsuki untuk mengimplementasikan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat jalannya pembelajaran matematika dengan

mengimplementasikan Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* oleh Bapak Darsuki antara lain;⁴⁰

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat proses pembelajaran Bapak Darsuki adalah Karakter peserta didik yang heterogen. Karakter peserta didik yang berbeda-beda mengharuskan guru untuk mendalami peserta didik satu per satu. Di antara peserta didik ada yang memiliki emosional tinggi dan ada yang rendah, ada yang pemalu dan ada yang pemberani, serta ada yang memiliki sensitivitas tinggi dan sensitivitas rendah. Sehingga, guru harus mengenal karakter peserta didik agar peserta didik tidak *missmeaning* terhadap guru, selalu merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh guru.

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* oleh Bapak Darsuki adalah latar belakang peserta didik yang mayoritas adalah santri di pesantren.

Mendukung penjelasan Bapak Darsuki, Kepala Madrasah Aliyah YSPIS Rembang menambahkan bahwa faktor penghambat berjalannya pembelajaran Karakter Islami pada peserta didik adalah lingkungan keluarga, beberapa

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Darsuki, S. Pd., guru pelajaran Matematika Madrasah Aliyah YSPIS Rembang, tanggal 7 Februari 2016

peserta didik berasal dari keluarga yang orang tuanya tidak bersekolah atau hanya lulusan Sekolah Rakyat (SR). Jadi motivasi untuk menyekolahkan anak hanya sebatas memenuhi kebutuhan belajar dua belas tahun. Sedangkan faktor pendukung berjalannya pembelajaran Karakter Islami pada peserta didik adalah adanya kegiatan wajib ekstrakurikuler madrasah seperti peserta didik yang diwajibkan untuk berjamaah dzuhur dan pramuka, ekstra tilawah, ekstra membaca al-Qur'an, ekstra membaca kitab kuning, dan ekstra hadroh. Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan masyarakat. Desa Gandrirojo, letak Madrasah Aliyah YSPIS Rembang didirikan masih dikategorikan sebagai desa religius. Sebab, masih banyak berdiri pesantren-pesantren yang berimplikasi pada masyarakat yang religius.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang implementasi Karakter Islami dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada pembelajaran matematika oleh Bapak Darsuki di kelas XI-Agama telah dianalisa dan menghasilkan beberapa kesimpulan. Tetapi hasil analisa yang disimpulkan tersebut menunjukkan bahwa terdapat keterbatasan yang tidak bisa dikaji dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut adalah peneliti hanya dapat menganalisis satu kelas yaitu kelas XI-Agama, padahal Bapak Darsuki mengajar juga di kelas XI-IPS 1 dan kelas XI-IPS 2.

Hal ini dikarenakan madrasah hanya memberikan izin untuk meneliti di kelas XI-Agama, selain karena peserta didik di kelas tersebut lebih sedikit dibanding yang lain, juga agar tidak terlalu mengganggu banyak kelas.